

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
PJOK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Erwin Dwi Panuntun
NIM. 16604221001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Disusun Oleh:

Erwin Dwi Panuntun
NIM. 16604221001

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 April 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 197002051994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Dwi Panuntun
NIM : 16604221001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran
PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 April 2020
Yang Menyatakan,



Erwin Dwi Panuntun
NIM. 16604221001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Disusun Oleh:
Erwin Dwi Panuntun
NIM. 16604221001

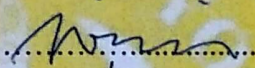
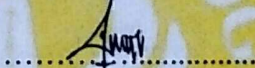

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

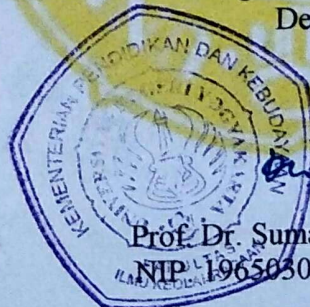
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 1 Mei 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd. Ketua Penguji		12 - 5 - 2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		13 - 5 - 2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Penguji Utama		11 - 5 - 2020

Yogyakarta, 14 Mei 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 0014

MOTTO

Hidup ini seperti sepeda, agar kamu tetap seimbang, harus tetap bergerak
(Erwin Dwi Panuntun)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.
2. Kakak saya yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi.

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Oleh:

Erwin Dwi Panuntun

NIM. 16604221001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed methods*). Populasi yang digunakan adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates yang berjumlah 29 sekolah dasar. Teknik *sampling* dalam penelitian adalah *random sampling*. Sampel diambil dari 6 sekolah dasar dari masing-masing wilayah, yaitu bagian utara SD Negeri 2 Wates dan SD Negeri Gadingan, bagian selatan SD Negeri Graulan dan SD Negeri 6 Bendungan, bagian barat SD Negeri Conegaran dan SD Negeri Karangwuni, sehingga sampel berjumlah 6 guru. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dari Miles & Huberman dan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berada pada kategori baik. Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dan *Problem-based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan dengan aturan. Pelaksanaan kegiatan 5M belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M. Guru PJOK sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, guru jarang menggunakan pedoman penskoran karena kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

Kata kunci: implementasi, pendekatan saintifik, pembelajaran PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

6. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri se-Kecamatan Wates, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 April 2020
Yang Menyatakan,



Erwin Dwi Panuntun
NIM. 16604221001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Implementasi	10
2. Kajian tentang Kurikulum 2013	11
3. Tinjauan tentang Pendekatan Saintifik.....	26
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	40
5. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates	49
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	56
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	60
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	67

2. Analisis Data Kuantitatif	73
3. Analisis Data Kualitatif	77
B. Pembahasan	86
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	90
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	92
C. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	94
 LAMPIRAN	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	57
Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data	64
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	65
Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates	75
Gambar 5. Diagram Batang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates Berdasarkan Faktor	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013	13
Tabel 2. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Baru.....	16
Tabel 3. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan	20
Tabel 4. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi	21
Tabel 5. Daftar Tema Pembelajaran	22
Tabel 6. Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific</i>)	28
Tabel 7. Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates.....	51
Tabel 8. Rincian SD Negeri se-Kecamatan Wates	59
Tabel 9. Kisi-kisi Angket	62
Tabel 10. Norma Penilaian	64
Tabel 11. Deskriptif Statistik Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates	74
Tabel 12. Norma Penilaian Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates	74
Tabel 13. Persentase Berdasarkan Faktor.....	76
Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan	79
Tabel 15. Kegiatan Inti Pengelolaan Pembelajaran	81
Tabel 16. Kegiatan Inti Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran	83
Tabel 17. Kegiatan Penutup	8582

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	100
Lampiran 2. Surat Izin dari Pemerintah Kulon Progo.....	101
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	102
Lampiran 4. Kartu Bimbingan	104
Lampiran 5. Angket Terbuka dan Tertutup	105
Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	106
Lampiran 7. Data Kuantitatif	109
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	110
Lampiran 9. Hasil Observasi	112
Lampiran 10. Catatan Lapangan	121
Lampiran 11. Transkrip Wawancara	139
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini kualitas pendidikan di Indonesia harus semakin ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkualitas yang siap bersaing di masyarakat. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam perjalanan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sering sekali terjadi perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan. Hal ini terjadi karena kurikulum harus selalu relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 yang sedang dikembangkan saat ini juga merupakan alat untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penggunaan pendekatan ilmiah, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang

mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Pendekatan saintifik kurikulum 2013 siswa diarahkan untuk selalu berfikir secara ilmiah, tersruktur, sistematis, kreatif dan kritis.

Menurut Daryanto (2014: 51) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik lebih efektif dengan menggunakan konsep yang cukup baik untuk menggugah guru menjadi lebih aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan semakin dihindarkannya ketergantungan sumber informasi hanya berpusat pada guru. Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran PJOK.

Pendidikan Jasmani merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan berpikir melalui aktivitas gerak. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011: 2). Pendidikan Jasmani mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan dalam bidang lain, perannya di sekolah adalah meningkatkan keterampilan psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik melalui kegiatan yang banyak melibatkan kinerja motoriknya. Pendidikan Jasmani

di sekolah dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran yang terdiri dari berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Aspek tersebut sesuai dengan ranah yang ingin dituju oleh pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Menurut Daryanto (2014: 51) pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik ini membutuhkan peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik saat proses pembelajaran. Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pada proses pembelajarannya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang dicapai oleh para siswa bisa maksimal. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Menurut Siswoyo (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. Sehingga dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai kurikulum 2013 yang ditentukan. Tidak terkecuali dengan guru PJOK yang harus mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 sudah banyak diberlakukan di sekolah-sekolah dasar di Kecamatan wates. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru PJOK SD Negeri Gadingan sekaligus tempat saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang beralamat di Durungan, Wates, Kulon Progo guru menyatakan bahwa di SD tersebut dalam pembelajaran PJOK sebagian menggunakan kurikulum 2013. Selain itu menurut beberapa mahasiswa yang melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di sekolah lain lingkup Kecamatan Wates juga mengatakan bahwa di sekolah yang ditempati untuk PLP

sudah menggunakan kurikulum 2013. Dengan demikian sesuai dengan aturan tuntutan kurikulum 2013 dan standar proses pendidikan dasar dan menengah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16-28 Februari 2020 menunjukkan bahwa banyak siswa merasakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disajikan kurang menarik dan monoton, sehingga terasa membosankan. Salah satu faktor yang membuat pembelajaran PJOK tidak menarik disebabkan guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan salah satu ciri mengajar adalah terkesan otoriter dan semua proses pembelajaran didesain oleh guru, tanpa melibatkan siswa. Akibatnya siswa menjadi tidak antusias, tidak termotivasi dan tidak kreatif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Siswa cenderung meniru dan mengikuti apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa, maka model dan proses pembelajaran pendidikan jasmani PJOK harus melakukan inovasi, khususnya berkaitan dengan upaya membuat siswa lebih aktif dan kreatif, dalam melakukan kegiatan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dengan pendekatan konvensional dianggap tidak efektif dalam meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik atau keterampilan olahraga karena sikap pasif siswa dalam melakukan kegiatan pendidikan jasmani (Nugraha, dkk, 2018).

Selain itu, penelitian sebelumnya diketahui bahwa sekolah-sekolah dasar yang ada pada Kecamatan Wates dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di dalamnya sudah terlihat adanya pendekatan saintifik yang diberikan

kepada peserta didik yang dilihat dari dokumen-dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru pada pembelajaran PJOK, sehingga peneliti bermaksud melihat bagaimana tindak lanjut guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP mengacu pada buku guru dan buku peserta didik. Penulisan materi dalam RPP hanya ditulis materi pokoknya saja, sehingga belum menjabarkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada setiap pertemuan. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal penyampaian tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Dalam pendidikan jasmani, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada aspek kemampuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap materi fisik dapat membuat siswa termotivasi dalam upaya pemecahan sebagai pendidikan jasmani berlangsung masalah. Kemampuan, keterampilan dan pemahaman serta pemecahan masalah kemampuan membutuhkan kreativitas yang tinggi dari siswa, karena tanpa kreativitas yang dimiliki oleh siswa, kegiatan pendidikan jasmani tidak dapat berjalan lancar dan kondusif. Selain itu, pemahaman gerak sangat penting agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Belajar, berpikir, memiliki kreativitas, dan kecerdasan tidak

hanya melibatkan otak, tapi proses fisik secara keseluruhan (Hannaford, 2005).

Sensasi, gerakan, dan fungsi otak bisa bersatu dalam fisika secara keseluruhan

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kecamatan Wates. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut dalam Kurikulum 2013 untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik.
2. Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa merasakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disajikan kurang menarik dan monoton, sehingga terasa membosankan.
4. Penulisan materi dalam RPP hanya ditulis materi pokoknya saja, sehingga belum menjabarkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada setiap pertemuan.
5. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Belum diketahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru melalui RPP pada penelitian sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus rumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu “Seberapa baik implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritik dan praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD pada pembelajaran PJOK.

- b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi maupun acuan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Susilo (2007: 174) mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”, artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Usman (2002: 70) mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono (2002: 70) telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”. Pengembangan suatu

kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Setiawan (2004: 79) mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Kajian tentang Kurikulum 2013

Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2013: 37). Pendapat lain, Nasution (2008: 8), menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan untuk mengatur aktivitas didik mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 merupakan revisi kurikulum 2006 yang akan lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini direncanakan akan diberlakukan untuk tahun ajaran 2013-2014, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran siswa pada

kurikulum baru 2013 nantinya akan lebih ditekankan pada konten. Proses pembelajaran nanti bersifat lebih tematik dan ke depan akan lebih banyak dipelajari siswa di tingkat SD. Pendidikan karakter akan lebih banyak di SD, semakin naik pelajaran pendidikan karakter berkurang dan diganti dengan pelajaran keilmuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai pendidikan Indonesia sudah tidak sesuai dengan kondisi global saat ini. Untuk itu, sudah saatnya mengevaluasi dan mengubah kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi ini dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan kompetensi masa depan.

Perubahan kurikulum baru 2013 ini harus dibarengi peningkatan kualitas pendidik. Jikalau guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator bagi siswanya. Guru sebagai inspirator ini akan menjadi lompatan penting dunia pendidikan. Dengan bahan-bahan pelatihan yang ada diharapkan guru sebagai inspirator akan muncul. Guru sebagai inspirator, bisa menerobos ruang waktu dan kurikulum bertahun-tahun. Kurikulum 2013 telah dirancang oleh pemerintah untuk memperkuat kompetensi siswa melalui berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pembangunan karakter peserta didik. Selain itu juga mengembangkan potensi gerak dan gaya hidup sehat kepada peserta didik. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban pembelajaran agar dapat menjamin

kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Machali, 2014). Penggunaan kurikulum 2013 ini akan lebih menekankan kepada siswa untuk paham terhadap materi yang disampaikan, aktif dalam pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 juga menggunakan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Ahmad (2014: 32), menyatakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: mengamati menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi), mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya membutuhkan guru yang mampu dan berkompeten dalam bidangnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Terdapat perubahan dalam kurikulum 2013 berikut perubahan semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013.

Tabel 1. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013

No	Implementasi Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus dihafal (siswa diberi tahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu)
3	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan atau ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Perubahan kurikulum tentunya mempunyai maksud tertentu yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum tentunya mempunyai tujuan agar kurikulum yang baru dapat lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 memuat bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Sejatinya tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, membentuk generasi penerus bangsa yang paripurna dan dapat bersaing dengan dunia luar di era modern.

a. Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentunya tidak serta merta dilakukan akan tetapi melalui berbagai pertimbangan dan mempunyai landasan sebagai pertimbangan perubahan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan metedologi Pembelajaran dan penataan Kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
 - a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Kurikulum pada dasarnya menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang diinginkan

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam hal perumusan desain kurikulum, menjadi amat penting. Karena begitu struktur yang disiapkan tidak mengarah sekaligus menopang pada apa yang ingin dicapai dalam kurikulum, Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan

atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan.

Tabel 2. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Baru

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A						
1	Pend. Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
B	Kelompok B						
	Seni Budaya & Prakarya *	4	4	4	6	6	6
	Pend. Jasmani, OR & Kes. *	4	4	4	4	4	4
Jumlah		30	32	34	36	36	36
Pembelajaran Tematik Integratif							

Keterangan:

* = Muatan Lokal dapat memuat Bahasa daerah

Kegiatan Ekstra Kurikuler SD/MI antara lain:

- Pramuka (Wajib) - PMR

- UKS - Bahasa Inggris

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mulyasa (2013: 29) menyatakan kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi

lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Isi

Mulyasa (2013: 24) menyatakan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

e. Standar Proses

Mulyasa (2013: 28) menyatakan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Standar Penilaian

Mulyasa (2013: 49) menyatakan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah. Baik dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Standar Penilaian Kurikulum 2013 mengacu proses dan hasil, salah satunya keaktifan dan nalar. Perubahan kurikulum yang akan diberlakukan pada tahun 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.

Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya, keaktifan anak bertanya saat sedang belajar. Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis. Kemampuan nalar ini juga yang penting. Di kurikulum baru, ini akan masuk standar penilaian untuk anak. Yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas.

g. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Wiyani (2013: 123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud No 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas,

Tingkat Kompetensi berdasarkan Permendikbud (2013: 4) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang Pendidikan
1	Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/PAKET A
3	Tingkat Pendidikan Pertama	SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/PAKET C

(Sumber: Permendikbud, 2013: 4)

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Inti pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi berdasarkan Permendikbud No 21 (2016: 7) disajikan dalam tabel berikut:

1) Tingkat Pendidikan Dasar
(Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

Tabel 4. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan Perilaku: Jujur, Didipilin, Santun, Percaya diri, Peduli, dan Bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: Mengamati, Menanya, dan Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak: Kreatif, Produktif, Kritis, Mandiri, Kolaboratif, dan Komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup Materi

Materi pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang diterapkan untuk setiap muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/PAKET A.

3) Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I-VI. Mata pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Daftar Tema Pembelajaran

KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
Diriku	Hidup rukun	Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dengan benda di sekitar	Selamatkan makhluk hidup
Kegemaranku	Bermain di lingkunganku	Pengalaman yang mengesankan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupanku	Persatuan dalam perbedaan
Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penentu
Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
Pengalamanku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa pahlawan	Bangga menjadi bangsa Indonesia	Wirausaha
Lingkunganku	Air, bumi dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya negeriku		Kesehatan masyarakat
Benda, binatang dan tanaman di sekitarku	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku		
Peristiwa alam	Keselamatan dirumah dan perjalanan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku		
		Menjaga kelestarian lingkungan	Makanan sehat dan bergizi		

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan

untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intradisipliner*, *interdisipliner*, *multidisipliner*, dan *transdisipliner*. Integrasi *intradisipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi *multidisipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi *transdisipliner* dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasai oleh masing-masing guru mata pelajaran.

h. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan

pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Tinjauan tentang Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Metode Saintifik

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan ketrampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang

perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan 4) dapat mengembangkan karakter.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah (Fadlillah, 2014: 175). Dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan (Martin (2006: 67). Menurut Fadlillah (2014: 176) pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*).

Tabel 6. Pendekatan Ilmiah (*Scientific*)

Pendekatan Ilmiah (Scientific)		
Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan		
Strategi Pembelajaran Discovery Learning	Strategi Pembelajaran Project Based Learning	Strategi Pembelajaran Problem Based Learning
Menciptakan situasi	Penentuan pertanyaan mendasar	Orientasi pada masalah
Pembahasan tugas dan identifikasi masalah	Menyusun perencanaan proyek	Pengorganisasian belajar
Observasi	Menyusun jadwal	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
Pegumpulan data	Monitoring	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Pengolahan data dan analisis	Menguji hasil	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Verifikasi	Evaluasi pengalaman	
Generalisasi		

(Permendikbud No 18. 81A)

Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Menurut Sagala (2013: 69) langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini adalah gambar masing-masing langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan pendekatan saintifik.

1) Mengamati

Dalam kegiatan pertama yang dilakukan saat pembelajaran ini bisa diawali dengan mengamati, menurut Hosman (2014) mengamati (*Observing*) adalah satu strategi belajar yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermanaknaan proses belajar. Dalam bagian awal ini siswa diharapkan untuk mengamati dengan baik, agar siswa dapat mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan mengamati guru membuka pelajaran secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui suatu kegiatan : melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru juga memfasilitasi peserta

didik untuk melakukan pengamatan melatih mereka untuk memperhatikan hal yang sangat penting dari benda atau objek. Dalam kegiatan mengamati dan mendeskripsikan.

- a) Dorong siswa untuk melakukan pengamatan dengan cara meminta siswa untuk melakukan pengamatan tentang alat-alat atau media lain yang di siapkan guru untuk siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- b) Bantu siswa agar mampu menuliskan atau mendiskripsikan hasil pengamatannya, yaitu dengan cara menuliskan nama-nama alat atau mendiskripsikan tentang media pembelajaran penjasorkes yang telah disiapkan oleh guru. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pembelajaran guru diharap untuk memberikan kesempatan buat siswa agar siswa tersebut dapat berpikir dengan baik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

2) Menanya

Menurut Hosman (2014), langkah kedua dalam pendekatan alamiah atau pendekatan *scientific approach* adalah *questioning* (Menanya). Kegiatan belajarnya mengenai mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreatif, rasa ingin tau, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya menguji siswa agar siswa tersebut aktif dalam menanyakan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kurikulum 2013 mewajibkan untuk siswa lebih aktif dibanding gurunya siswa juga diharuskan berpikir kritis dalam mengikuti semua mata pelajaran yang terdapat di sekolahan. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, dan sebagainya. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Guru memancing siswa sampai siswa dapat mengajukan pertanyaan dari pikirannya sendiri dari rasa ingin tau yang timbul di dalam diri siswa tersebut. Dorong siswa untuk menemukan faktor-faktor yang ada di dalam pembelajaran PJOK.

3) Mengumpulkan Informasi

Menurut Daryanto (2014) kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar.

Pada tahap persiapan pembelajaran guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar dengan melakukan hal-hal lain.

- 1) Mengembangkan keingintahuan dan minat siswa dalam mempelajari topik kajian.
- 2) Mengajukan pertanyaan atau membantu siswa mengembangkan pertanyaan.
- 3) Mengarahkan pengembangan rencana penyelidikan atau percobaan oleh siswa.
- 4) Mengasosiasi

Kemampuan mengasosiasi informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus di peroleh untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain. Menurut Sani (2014) kegiatan mengasosiasi yang membutuhkan siswa harus memiliki wawasan yang lebih banyak di bandingkan gurunya. Berdasarkan informasi yang diperoleh siswa harus lebih mendalami masalah-masalah yang ditemukan dan harus dipecahkan.

- 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil di sampaikan di dalam kelas agar semua temannya mengerti dan tau mengenai informasi yang dibutuhkan dan guru menilai bagai mana siswa tersebut menjelaskan informasi yang di dapat secara individu maupun secara

berkelompok. Cara kegiatan menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil yang diperoleh yaitu dengan cara:

- a) Pasang atau puji hasil karya siswa.
- b) Ajak anak dengan cara bergantian untuk mempresentasikan hasil yang dikerjakan, siswa satu dengan siswa yang lain saling mengerti atau saling menanyakan hasil tersebut.
- c) Diadakan pemberian hadiah / *reward* penghargaan bagi siswa agar siswa tersebut merasa bangga dengan hasil yang dikerjakan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penelitian menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

b. Model/Metode Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013

1) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran (Permendikbud, 2014: 20). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek di mana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkomunikasikannya dalam produk nyata (Hanafiah & Suhana, 2010: 30).

Model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan,

kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut (Gora & Sunarto, 2010: 119):

- a) Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- b) Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang outentik dan siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- c) Menekankan pada tanggung jawab siswa, merupakan proses siswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
- d) Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan siswa.

Menurut Stripling (Sani, 2014: 173-174), model *Project Based Learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengarahkan siswa untuk menginvestifigasi ide dan pertanyaan penting.
- b) Merupakan proses inkuiri.
- c) Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d) Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
- e) Menggunakan ketrampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- f) Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

2) *Teaching Games for Understanding* (TGfU)

TGFU atau model pembelajaran menggunakan pendekatan taktik yaitu model pembelajaran yang sering diterapkan pada permainan olahraga yang lebih menekankan kepada pemahaman taktik “bermain”. TGfU adalah sebuah model instruksi yang berfokus pada pengembangan kemampuan pelajar-pelajarnya untuk memainkan permainan. Inti dari pendekatan ini adalah penggunaan taktik-taktik kewaspadaan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani”. Rink, French, dan Graham (dalam Winarni, 2008) menyatakan bahwa suatu kunci masalah dalam penelitian tentang TGfU adalah perbedaan antara pendekatan teknik dan pendekatan taktis. Hal ini menonjolkan pada permasalahan perbedaan belajar taktikal dengan belajar teknis. Pengajaran suatu permainan dari sudut pandang TGfU adalah kombinasi antara pemahaman taktikal dan teknis dengan pengembangan keterampilan daripada memfokuskan pada satu aspek saja. Ini mengimplikasi penerapan dari pendekatan taktik ke keterampilan dalam pengajaran permainan.

Teaching Game for understanding (TGfU) berkaitan erat dengan pengajaran kognitif, ketika model itu terangkum dalam model pembelajaran permainan taktikal dalam pengajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengetahuan taktikal yang diperlukan untuk penampilan permainan. Sedangkan pembelajaran kognitif memfokuskan pada upaya menanamkan materi pembelajaran masuk ke dalam alam pikiran siswa, sehingga terbentuk struktur pengetahuan tertentu.

Pembelajaran pendekatan taktikal dalam pendidikan jasmani adalah bagian dari pembelajaran kognitif (Winarni, 2008).

TGfU merupakan ide pokok yang merupakan pendekatan taktik yang berpusat pada siswa dan permainan namun diberbagai belahan negara lain TGfU memiliki varian nama yang berbeda seperti istilah *A Tactical Games Approach* yang terkenal dikenal di Amerika dan *Games Sense Approach* untuk Australia sedangkan di Singapura memiliki istilah yang mirip yaitu *Games Center Approach*. Konsep pembelajaran berbasis TGfU juga menekan pada keaktifan siswa. Adapun beberapa hal yang menjadikan siswa mampu berkembang tidak hanya sebagian besar psikomotornya saja tetapi ranah afektif dan kognitifnya juga berkembang dengan baik (Saryono & Rithaudin, 2011).

TGfU menurut Pambudi (2010: 36) TGfU merupakan sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memainkan permainan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani. *Teaching Games for Understanding* (TGfU) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kepada siswa yang membantu perkembangan kesadaran taktik dan pembelajaran keterampilan. *Teaching Games for Understanding* (TGfU) berusaha merangsang anak untuk memahami kesadaran taktis dari bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dapat dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. TGfU tidak memfokuskan pembelajaran pendidikan jasmani pada teknik bermain tetapi lebih menekankan pada pendekatan taktik tanpa mempedulikan teknik permainan itu sendiri.

Pambudi (2010: 2) menyebutkan bahwa “model TGfU adalah pembelajaran yang didasarkan pada tingkat permainan yang sesuai dengan perkembangan dan aktivitas pembelajaran permainan modifikasi yang berpusat pada masalah-masalah taktik dan para siswa memecahkannya”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Teaching Games for Understanding* (TGfU) adalah suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan unsur permainan taktik tanpa menghilangkan tekniknya dengan tujuan keaktifan gerak peserta didik untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

3) Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Lazim, 2013: 1).

4) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diterapkan di *Mc Master University School of Medicine* Kanada pada tahun 1969. Sejak itu, PBL menyebar ke seluruh dunia, khususnya dalam pendidikan kedokteran/keperawatan dan bidang-bidang ilmu lain seperti arsitektur, matematika, okupasi, dan fisioterapi (Rianto, 2010: 284). Istilah Pembelajaran

Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010: 91).

Abidin (2014: 160) menyatakan “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah”. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan digalakkan dengan kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk bersikap kritis, bekerja sama, cermat dalam menyelesaikan masalah, termotivasi dan percaya diri dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan matematika. Berdasarkan Arends, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri, keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2004: 393).

Hosnan (2014: 392) adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman siswa.

- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
Walaupun model PBL ditujukan pada pada suatu bidang tertentu (sains, matematika, dan penelitian sosial), namun dalam pemecahan masalah-masalah aktual, siswa dapat diarahkan dalam penyelidikan berbagai bidang ilmu. Misalnya dengan mengaitkan matematika dengan ilmu ekonomi, matematika dengan biologi, dan sebagainya.
- 3) Penyelidikan autentik
PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan untuk mencapai penyelesaian masalah yang bersifat nyata, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil karya.
- 4) Menghasilkan karya-karya dan memamerkannya
Pada model pembelajaran PBL, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya (penyelesaian) dan memamerkan hasil karyanya. Artinya hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan.
- 5) Kolaborasi
Tugas-tugas belajar harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa lainnya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran PBL tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan penting dari masalah tersebut. Model pembelajaran PBL juga dapat menekankan keaktifan siswa. Karena dalam prosesnya, siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Siswa menerapkan sesuatu yang telah diketahuinya, menemukan sesuatu yang perlu diketahuinya, dan mempelajari cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan lewat berbagai sumber.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran berdasarkan Corey (Sagala, 2010: 61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup."

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa,

siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya

terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Siedentop, Bucher, dan Pangrazi (dalam Winarno, 2006: 2), menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan penampilan melalui aktivitas fisik, yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil secara nyata, yang akan

memberi kemungkinan kepada individu untuk hidup lebih efektif dan lebih sempurna. Ditambahkan Bennet (dalam Winarno, 2006: 2) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya. Secara lebih khusus pendidikan jasmani akan meningkatkan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan kualitas moral seperti patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Reid (2013:931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Menurut Raj (2011:95) dalam jurnalnya disebutkan bahwa

Physical Education, as a phase of the total educational process, helps in realizing these purposes. The effective physical education programme helps the students to understand and appreciate the value of good as a means of achieving their greatest productivity, effectiveness and happiness as individuals”.

Maksud kutipan di atas yaitu pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program

pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Wuest & Bucher (2009: 9) juga berpendapat bahwa

the expansion of physical education and sport programs are unique because they contribute to the all around person. The psychomotor objective focuses on the development of motor skills and physical fitness. Activities in these programs include an integration of cognitive abilities for optimal learning. Through participation in physical activities, individuals learn to value and appreciate themselves and others, as well as the experiences.

Maksud kutipan di atas yaitu pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman.

Dalam jurnalnya, Ridgers, dkk (2007:339) menyatakan bahwa

Physical education (PE) aims to enhance self-esteem, develop sporting interests and to encourage a physically active life-style. However, little is known about how a fear of negative evaluation (FNE), the socially evaluative aspect of social anxiety, affects children's attitudes to PE”.

Maksud kutipan di atas yaitu pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik.

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan

psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Mu'ariffin (2009: 97) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh (fisik, moral, intelektual, sosial, estetik, dan emosional), melalui media gerak insani-gerak fisik yang berupa permainan dengan beragam bentuk dan pranata yang mengiringinya secara dinamis.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional" (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan

terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

5. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kecamatan Wates merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo yang wilayahnya mempunyai luasan terkecil dibandingkan 12 kecamatan lainnya (5,46% dari luas total Kabupaten Kulon Progo) dan merupakan salah satu dari empat kecamatan yang wilayahnya mempunyai daerah pesisir. Empat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Temon,

Wates, Panjatan dan Galur. Wilayah pesisir di Kecamatan Wates berada di Desa Karangwuni sepanjang kira-kira 2 km. Kecamatan Wates terletak di bagian selatan dari wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Kecamatan Wates berada 5 km di sebelah Barat Laut dari ibukota Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates menempati wilayah seluas 3,2 km² dan terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan sebagai berikut: Desa Bendungan (341,42 Ha), Desa Giripeni (468,55 Ha), Desa Triharjo (481,88 Ha), Desa Ngestiharjo (255,61), Desa Sogan (250,45 Ha), Desa Kuwaru (251,74), Desa Karangwuni (722,35 Ha) dan Kelurahan Wates (428,24 Ha). Secara geografis Kecamatan Wates berbatasan dengan:

Utara	: Kecamatan Pengasih
Selatan	: Samudera Hindia
Barat	: Kecamatan Pengasih, Kecamatan Temon
Timur	: Kecamatan Panjatan

Selain kota Wates yang berada di dalam Kecamatan Wates, terdapat pula PPI Karangwuni dan Jalur Lintas Selatan Jalan Deandles yang menjadikan Kecamatan Wates sebagai kawasan yang akan berkembang dengan pesat. Topografi wilayah Kecamatan Wates sebagian besar merupakan daerah dataran/hamparan dengan ketinggian antara 6-18 mdpl, namun juga memiliki daerah yang berada di daerah berbukit. Bentuk wilayah Kecamatan Wates dataran datar sampai berombak 92,37% dan dataran berombak sampai berbukit 7,62%. Topografi wilayah Kecamatan Wates paling rendah berada di Desa Karangwuni sebagai desa pesisir dan paling tinggi berada di Desa Bendungan.

Di Kecamatan Wates ada 29 Sekolah Dasar Negeri, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri 1 Kulwaru	Granti
2	SD Negeri 1 Triharjo	Seworan
3	SD Negeri 2 Wates	Wates
4	SD Negeri 4 Bendungan	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 83
5	SD Negeri 4 Wates	Jl Stasiun No.4 Wates
6	SD Negeri 5 Bendungan	Bendungan Lor
7	SD Negeri 5 Wates	Jln. Muh Dawam
8	SD Negeri 6 Bendungan	Bendungan Lor
9	SD Negeri Beji	Mutihan
10	SD Negeri Conegaran	Jln.Purworejo Km 2 Wates
11	SD Negeri Darat	Dusun V
12	SD Negeri Dukuh	Dukuh
13	SD Negeri Gadingan	Wates
14	SD Negeri Giripeni	Dobangsan
15	SD Negeri Graulan	Tegallembut
16	SD Negeri I Bendungan	Jl. Kh. Wakhid Hasyim
17	SD Negeri Jurangjero	Jurangjero
18	SD Negeri Kalikepek	Kalikepek
19	SD Negeri Karangwuni	Karangwuni Blok Ii
20	SD Negeri Kasatriyan	Kasatriyan
21	SD Negeri Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon
22	SD Negeri Mangunan Baru	Mangunan Baru
23	SD Negeri Pepen	Pepen
24	SD Negeri Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1
25	SD Negeri Punukan	Beji
26	SD Negeri Sanggrahan	Sanggrahan
27	SD Negeri Sogan	Jln. Wates - Purworejo Km 7.5
28	SD Negeri Sumberan	Toyan
29	SD Negeri Terbahsari	Punukan

Dari 29 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates, ada 29 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan semuanya berstatus PNS.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat

digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2019) yang berjudul “Pendekatan Saintifik pada Penjasorkes dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik”. Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jatidiri dapat dimaknai sebagai kekuatan jiwa (*the power of mind*) manusia yang terdiri dari sifat, karakter, dan lain-lain. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan mampu mengembangkan jatidiri yang positif pada diri siswa. Hal ini didukung oleh nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, ditambah dengan pola pikir ilmiah yang ditanam dalam pendekatan pembelajaran saintifik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Suwardi, & Suyudi (2019) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten

Bantaeng. (3) mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini terdiri dari delapan sekolah yaitu (1) SDN No. 5 Lembang Cina Kec. Bantaeng, (2) SDN Inpres Lonrong Kec. Eremerasa, (3) SDN Inpres Ujung Katinting Kec. Pajukukang, (4) SDN No. 10 Pasorongi Kec. Bantaeng, (5) SDN No. 25 Panaikang Kec. Bissappu, (6) SDN No. 3 Lembang Cina Kec. Bantaeng, (7) SDN No. 53 Banyorang Kec. Tompobulu, (8) SDN No. 57 Campaga Kec. Tompobulu. Data direduksi dan disimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah (1) guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan aturan, (2) Pelaksanaan pembelajaran guru-guru PJOK menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan namun pelaksanaan masih kurang maksimal karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan pembelajaran. (3) Guru-guru PJOK menggunakan penilaian autentik dalam menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan, namun dalam penilaian guru jarang menggunakan pedoman penskoran disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Hendrayana, & Wijayanti (2018) yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Dapatkah

Pendekatan Saintifik Meningkatkan Konsentrasi dan Kecerdasan Spasial Siswa Sekolah Dasar yang Tinggal di Daerah Pegunungan”. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terhadap konsentrasi dan kecerdasan spasial siswa di daerah pegunungan. Metode yang digunakan eksperimen dengan *control grup Pre-test and post-test design*. Populasi adalah siswa. Sekolah Dasar Negeri di Jawa Barat, sampel 60 siswa ditetapkan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Kemudian dibagi dua, masing-masing 30 orang diberikan pendekatan saintifik dan konvensional. Instrumen yang digunakan tes konsentrasi dan tes kecerdasan spasial. Data diolah dengan uji *independen t-test* dengan tingkat kepercayaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dan konvensional di daerah pegunungan berpengaruh terhadap konsentrasi, dan kecerdasan spasial. Pendekatan saintifik sama baiknya dengan pendekatan konvensional terhadap konsentrasi. Pendekatan saintifik lebih baik dari pendekatan konvensional terhadap kecerdasan spasial.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2014) yang berjudul “Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Permasalahan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran bersumber pada persepsi yang berbeda diantara komponen-komponen pelaksana dalam implementasi kurikulum dan kadang guru pendidikan jasmani mengajar dengan tidak memperhatikan gaya dalam mengajarnya yang sesuai dengan topik atau materi yang akan diberikan. Proses pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak. Tulisan ini akan mencoba menganalisis gaya mengajar yang bisa dikembangkan dalam kurikulum 2013. Gaya mengajar divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dalam mengajar. Rangsangan-rangsangan yang diberikan dalam gaya mengajar divergen dapat membimbing peserta didik untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo, Komari, & Pambudi (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap Pendekatan Tematik Integratif pada Kurikulum 2013”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman yang belum sama terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap Pendekatan Tematik Integratif pada Kurikulum 2013. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Besar sampel yang digunakan adalah 46 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap Pendekatan Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 secara berurutan sebagai berikut:

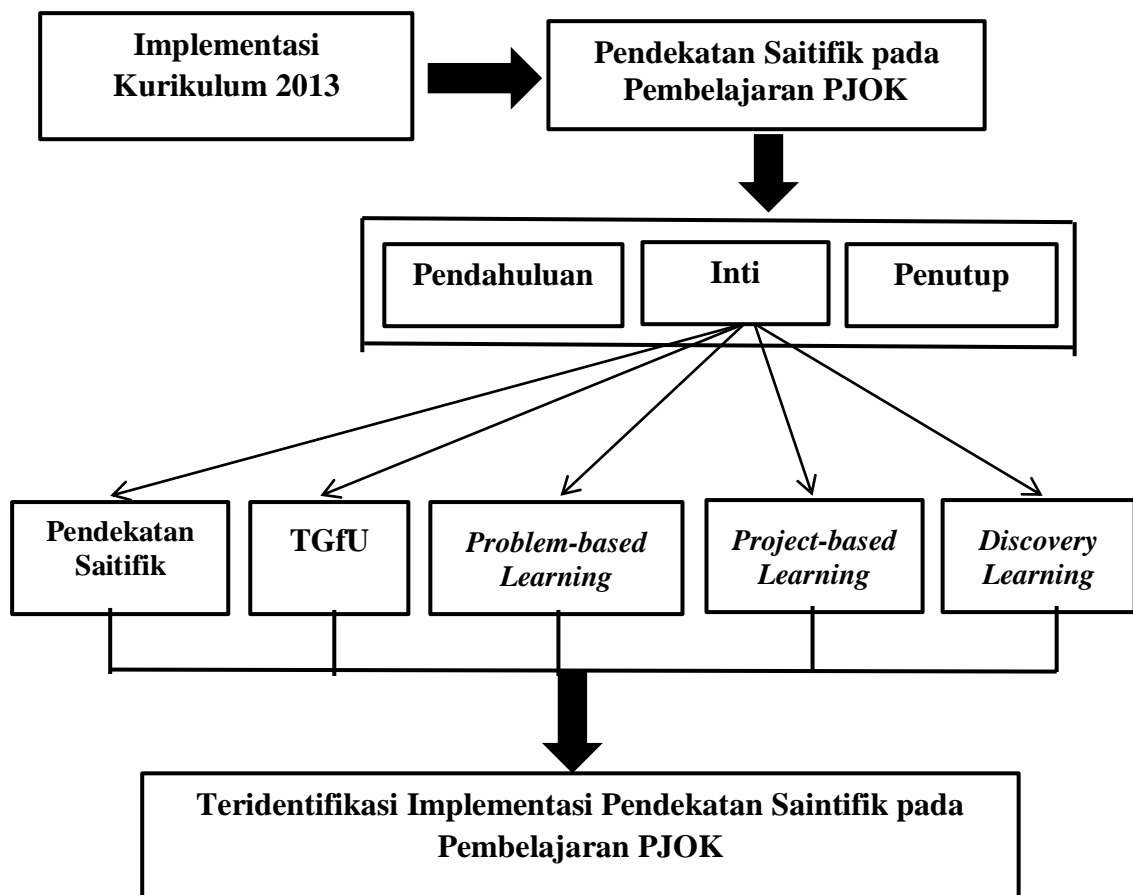
persepsi sangat baik sebesar 4.4%, persepsi baik sebesar 23.9%, persepsi cukup sebesar 32.5%, persepsi kurang baik sebesar 19.6%, dan persepsi tidak baik sebesar 19.6%.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 memiliki beberapa elemen perubahan, antara lain kompetensi lulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan isi, struktur kurikulum, penilaian hasil belajar, ekstrakurikuler, dan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 paradigma kegiatan mengajar berubah dari *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai tujuan. Pembelajaran yang difokuskan pada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah. Kemampuan berpikir secara ilmiah dapat dikembangkan melalui beberapa tahap seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang terdapat pada Pendekatan Saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik bisa maksimal. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam menyesuaikan model pembelajaran yang akan dipakai

sehingga proses penyampaian materi dapat tercapai secara maksimal. Pendekatan saintifik terdapat model-model pembelajaran seperti pembelajaran dengan metode saintifik, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*, dan *TGFU*. Seorang guru sebagai pelaksana pembelajaran dibutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dipakai. Penerapan dengan model-model pembelajaran pendekatan saintifik seperti ini dapat dilihat saat proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu diadakan identifikasi pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada pembelajaran PJOK di SDN se-Kecamatan Wates pada proses pembelajaran yang dilakukan guru.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu metode penelitian campuran (*mixed methods*). Menurut Sugiyono (2011: 404) bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasi atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, reliabel, objektif, dan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan *quesioner* (angket) dan wawancara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Wates. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian adalah adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates yang berjumlah 29 sekolah dasar. Berikut daftar sekolah dasar di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo

berdasarkan observasi di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo:

Tabel 8. Rincian SD Negeri se-Kecamatan Wates

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah
1	SDN Beji	Mutihan	Bagian Utara
2	SDN Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1	
3	SDN 2 Wates	Wates	
4	SDN Punukan	Beji	
5	SDN Gadingan	Wates	
6	SDN 4 Wates	Jln Stasiun No 4	
7	SDN 5 Wates	Jln Muh Dawan	
8	SDN Terbahsari	Punukan	
9	SDN Kasatriyan	Kasatriyan	
10	SDN Graulan	Tegallembut	Bagian Selatan
11	SDN Pepen	Pepen	
12	SDN Giripeni	Dobangsan	
13	SDN Kalikepek	Kalikepek	
14	SDN Jurangjero	Jurangjero	
15	SDN Sanggrahan	Sanggrahan	
16	SDN 4 Bendungan	Jl K.H Wachid Hasyim No 83	
17	SDN 1 Bendungan	Jl K.H Wachid Hasyim No 83	
18	SDN 5 Bendungan	Bendungan lor	
19	SDN 6 Bendungan	Bendungan lor	
20	SDN Mangunan Baru	Mangunan Baru	
21	SDN Sogan	Jln. Wates – Purworejo Km 7.5	Bagian Barat
22	SDN Sumberan	Toyan	
23	SDN Darat	Darat	
24	SDN Karangwuni	Karangwuni Blok III	
25	SDN 1 Kulwaru	Granti	
26	SDN Conegaran	Jln. Purworejo Km 2 Wates	
27	SDN Triharjo	Seworan	
28	SDN Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon	
29	SDN Dukuh	Dukuh	

2. Sampel Penelitian

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik *sampling* dalam penelitian adalah *random*

sampling. Menurut Sugiyono (2011: 57) teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel diambil dari 6 sekolah dasar dari masing-masing wilayah, yaitu bagian utara SD Negeri 2 Wates dan SD Negeri Gadingan, bagian selatan SD Negeri Graulan dan SD Negeri 6 Bendungan, bagian barat SD Negeri Conegaran dan SD Negeri Karangwuni, sehingga sampel berjumlah 6 guru.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pendapat Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates. Definisi operasionalnya yaitu penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates seperti pembelajaran dengan metode saintifik, *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*, dan *TGFU*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat *independen* yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan. (Kisi-kisi pedoman observasi disajikan pada lampiran halaman).

b. Wawancara

Moleong (2007: 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam PJOK di SDN se-Kecamatan Wates yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. (Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada lampiran halaman).

c. Angket Terbuka dan Tertutup

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa jenis angket ini yaitu gabungan dari kedua jenis angket, maksudnya dalam angket ini terdapat

pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilihan alternatif bagi responden (narasumber) untuk membuat jawabannya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya apa bila di dalam pilihan jawaban yang disediakan oleh pembuat angket tersebut tidak terdapat jawaban seperti yang responden inginkan. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.

Tabel 9. Kisi-kisi Angket

No	Faktor	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Penyusunan RPP
		Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran
		Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		Penentuan sumber belajar
		Hambatan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran
2	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Kegiatan pada saat kegiatan pendahuluan
		Langkah-langkah pendekatan saintifik/kegiatan 5M.
		Penggunaan media
		Penilaian pada saat proses pembelajaran
		Kegiatan pada saat kegiatan penutup
		Hambatan proses pembelajaran
3	Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013	Pembuatan instrumen penilaian
		Pembuatan pedoman penskoran
		Pelaksanaan ulangan
		Proses penilaian pembelajaran
		Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap
		Penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan
		Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan
		Hambatan penilaian pembelajaran

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2007: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah

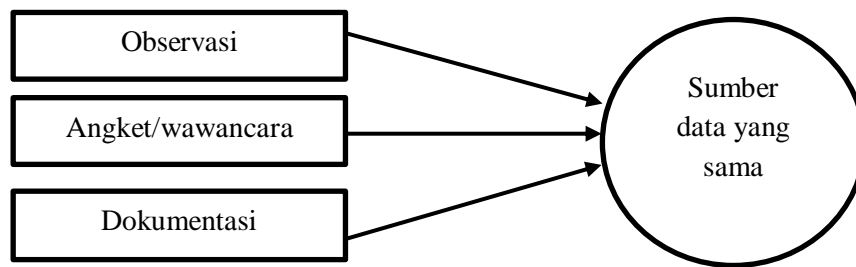
kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. *Professional judgement* pada penelitian ini yaitu Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd.

d. Dokumentasi

Arikunto (2010: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda program sekolah, jadwal pelajaran, dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri Kecamatan Wates pada saat pengambilan data wawancara dan saat pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut (Sugiyono, 2011: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara/angket, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Widoyoko (2011: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ideal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	76%-100%	Sangat Baik
2	51%-75%	Baik
4	26%-50%	Kurang
5	0%-25%	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2011: 238)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

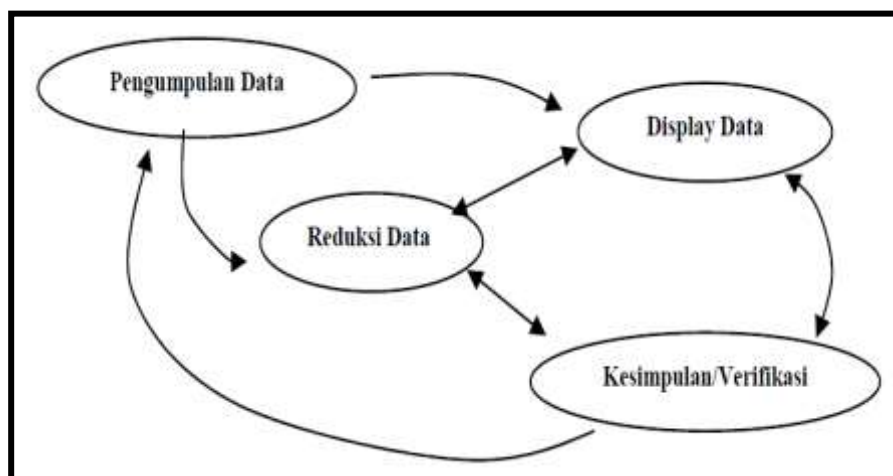
P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

2. Analisis Kualitatif

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2011: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. SD Negeri 2 Wates

Sekolah Dasar Negeri 2 Wates yaitu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY yang terletak di Jalan Tamtama No. 6 A Wates, Wates, Kulon Progo, DIY. SD Negeri 2 Wates sudah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan dengan revisi 2017 dan revisi 2018. Jumlah peserta didik SD N 2 Wates yaitu 186 dengan 86 peserta didik bejenis kelamin laki- laki dan 100 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Potensi yang dimiliki oleh pendidik pun cukup baik. Mereka mampu mengelola kelas sehingga peserta didik memperhatikan pelajaran. Potensi ini bisa lebih dikembangkan misalnya dalam variasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan peningkatan keterampilan menggunakan teknologi masa kini yang mendukung pembelajaran. Visi dan Misi SD Negeri 2 Wates yaitu:

Visi:

“Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur”.

Misi:

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi dapat berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara kontinyu dan menyeluruh sesuai dengan potensi peserta didik.

- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut sebagai sumber perilaku sopan santun.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Mendorong dan memotivasi peserta didik untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi.
- 6) Meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang olah raga dan seni.
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

b. SD Negeri Gadingan

SD Negeri Gadingan beralamat di Durungan, Wates, Kulon Progo. SD Negeri Gadingan memiliki luas tanah 1.852 m² dan luas bangunan 909,35 m² merupakan sekolah dengan fasilitas yang cukup baik serta mendukung pengembangan serta peningkatan kompetensi siswa di bidang akademik maupun non-akademik. Visi dan misi SD Negeri Gadingan adalah sebagai berikut.

Visi:

Tercapainya Prestasi yang Tinggi di SD Negeri Gadingan Berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi:

- 1) Terwujudnya Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui semua mata pelajaran dan kegiatan.
- 2) Terciptanya kebiasaan hidup disiplin di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Tercapainya peningkatan hasil prestasi belajar akademik maupun non akademik.

- 4) Terwujudnya peningkatan sumber daya insani yang memiliki integritas tinggi, kreatif, cerdas, terampil dan percaya diri.
- 5) Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- 6) Terbekalnya siswa agar memiliki suatu ketrampilan hidup di masyarakat (*life skill*).
- 7) Menanamkan pendidikan karakter melalui semua mata pelajaran.
- 8) Mengembangkan gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama antar semua peserta didik

c. SD Negeri Graulan

SD Negeri Graulan beralamat di Gerawulan, Giri Peni, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55612. Visi dan misi SD Negeri Graulan adalah sebagai berikut.

Visi:

Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter, peduli lingkungan, dan berwawasan global”.

Indikator Visi:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terampil dalam memanfaatkan teknologi.
- 4) Terampil dalam bidang life skill.
- 5) Berkarakter bangsa yang luhur.
- 6) Melestarikan budaya lokal.

- 7) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 8) Tanggap terhadap perkembangan global.

Misi:

- 1) Mengamalkan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan pembinaan prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam bidang IT.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT.
- 5) Melaksanakan pembinaan budaya karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler.
- 7) Melatih pengelolaan sampah mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan pembelajaran SBK.
- 9) Melatih Karawitan dan membatik.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
- 11) Menggali isu lokal dan global melalui berbagai media

d. SD Negeri 6 Bendungan

SD Negeri 6 Bendungan berada di Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo. Sekolah ini memiliki luas tanah 2740 m² dan luas bangunan 2735 m² merupakan sekolah dengan fasilitas yang cukup baik serta mendukung pengembangan serta peningkatan kompetensi siswa dibidang akademik maupun non-akademik. Tenaga pengajar di SD Negeri 6 Bendungan sebagian besar

merupakan PNS. Jumlah guru saat ini adalah 11 (termasuk 3 GTT). Sejatinya, kemampuan para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sudah baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 6 Bendungan, maka sekolah ini memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi:

Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Terampil dan Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlak Mulia.

Misi

- 1) Mengamalkan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Mengembangkan ketrampilan dalam bidang olah raga dan kesehatan
- 4) Melaksanakan pembinaan budaya karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok dan ekstrakurikuler
- 6) Melatih membatik
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan
- 8) Menggali kegiatan lokal melalui berbagai media

e. SD Negeri Conegaran

SD Negeri Conegaran beralamat di Jl. Raya Wates - Jogjakarta No.47, Sumberejo, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Visi dan Misi SD Negeri Conegaran yaitu:

Visi :

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtek dan Imtaq.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga dapat tertanam sikap dan budi pekerti yang luhur, akan menjadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menetapkan manajemen dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, sehingga akan tercipta ketahanan sekolah dalam kondisi dinamis.

f. SD Negeri Karangwuni

SD Negeri Karangwuni adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Wates. Tepatnya di jalan Daendels, Desa Karangwuni, Wates Kulon Progo. SD N Karangwuni berdiri pada tanggal 1 Agustus 1949.

Visi SD Negeri Karangwuni adalah:

"Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Tanggap Tangguh, dan Peduli Lingkungan"

Indikator Visi:

Dalam pencapaian mencapai visi sekolah adalah:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Berkarakter yang luhur
- 4) Tanggap tangguh menghadapi bencana
- 5) Peduli terhadap Lingkungan

Misi SD Negeri Karangwuni adalah:

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran berbasis karakter bangsa yang diintegrasikan dalam pembelajaran
- 4) Melaksanakan pembelajaran siaga bencana
- 5) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler
- 6) Melaksanakan pembelajaran PAKEM dan saintifik

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 19 butir, dengan dua alternatif jawaban, yaitu Ya dan Tidak. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates terbagi menjadi tiga faktor, yaitu Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 68,42, skor tertinggi (*maksimum*) 94,74, rerata (*mean*) 85,09, nilai tengah (*median*) 89,47, nilai yang sering muncul (*mode*) 89,47, standar deviasi (SD) 9,66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates

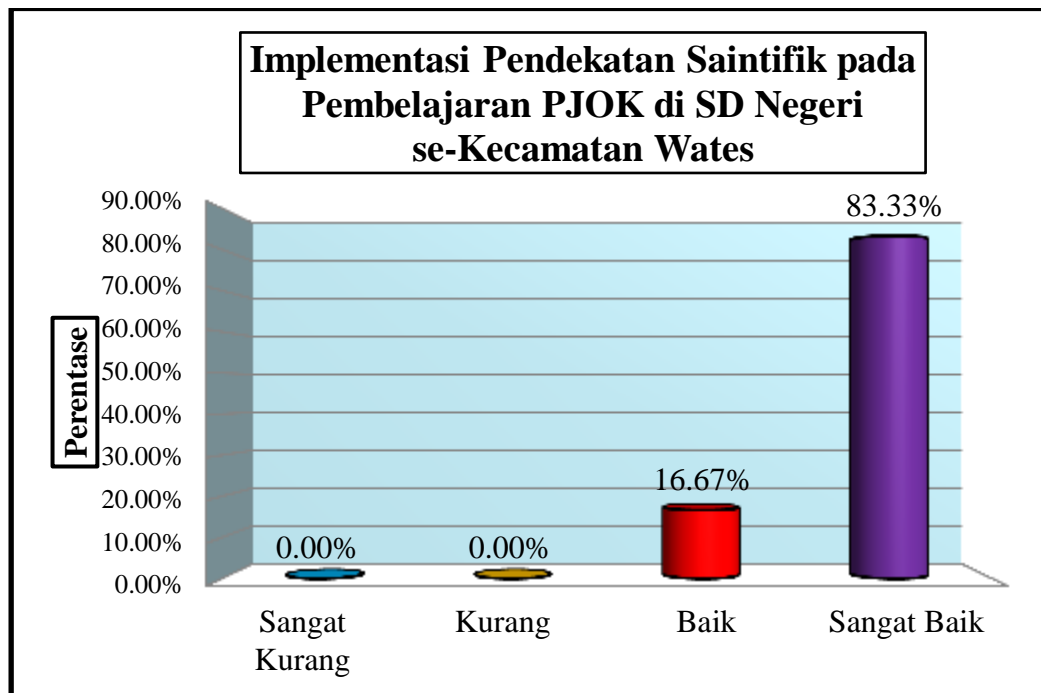
Statistik	
<i>N</i>	6
<i>Mean</i>	85.09
<i>Median</i>	89.47
<i>Mode</i>	89.47
<i>Std, Deviation</i>	9.66
<i>Minimum</i>	68.42
<i>Maximum</i>	94.74

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76%-100%	Sangat Baik	5	83.33%
2	51%-75%	Baik	1	16.67%
3	26%-50%	Kurang	0	0.00%
4	0%-25%	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates

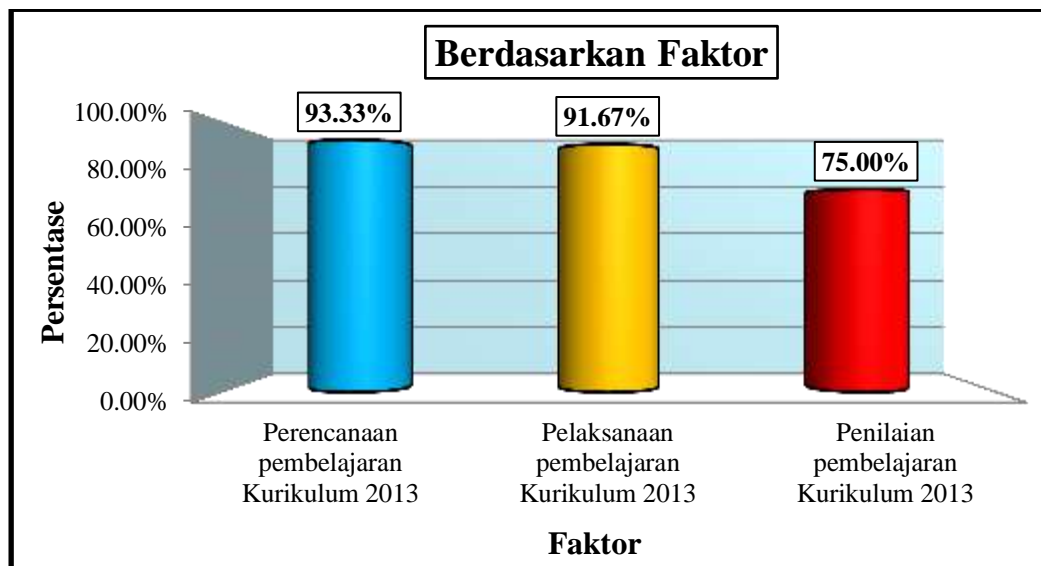
Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 0% (0 guru), “baik” sebesar 16,67% (1 guru), dan “sangat baik” sebesar 83,33% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 85,09, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates dalam kategori “sangat baik”.

Rincian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Berdasarkan Faktor

Faktor	Rata-rata	Kategori
Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	93,33%	Sangat Baik
Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	91,67%	Sangat Baik
Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013	75,00%	Baik

Berdasarkan pada tabel 13 tersebut di atas, implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates Berdasarkan Faktor

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sebesar 93,33% kategori sangat baik, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sebesar 91,67% kategori sangat baik, dan Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 sebesar 75,00% kategori baik.

3. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil observasi selama 3 kali di setiap sekolah dan hasil wawancara. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 menunjukkan bahwa guru sudah menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan kegiatan pembelajaran. RPP yang disusun juga sudah menggambarkan pendekatan saintifik. Seperti yang diungkapkan G1, selaku guru PJOK di SD Negeri Graulan bahwa: “Ya, saya menyusun sendiri RPP yang saya gunakan. RPP yang saya buat juga menggambarkan Pendekatan Saintifik”. Hal tersebut juga diakui oleh, G2, G3, G4, dan G5, namun berbeda untuk G6 belum menyusun sendiri RPP yang digunakan untuk pembelajaran. G6 menyatakan bahwa: “Karena kami menyusun secara bersamaan dalam KKG di Kecamatan Wates jadi setelah kami menyusun bareng-bareng nanti hasilnya kita bagi bareng-bareng”.

Untuk langkah-langkah penyusunan RPP dijelaskan oleh G1, bahwa:

Kalau untuk yang sekarang itu disusun pergugus, untuk gugus satu diberi tugas menyusun rpp kelas 1, berhubung di sini gugus dua jadi disini

menyusun untuk kelas 2, tapi kenyataanya hanya orang-orang tertentu yang menyusunnya. Kalau untuk penyusunanya itu pertama melihat kurikulum terus menentukan program, silabus, baru rpp, dan terus materi (pada tanggal 17 Februari 2020)

Berbeda dengan G1, G6 (wawancara tanggal 19 Februari 2020) menyatakan langkah-langkah penyusunan RPP berdasarkan sesuai dengan indikatornya atau materinya. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013

Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hasil dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Mengenai kegiatan pendahuluan dari hasil observasi bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya di kehidupan sehari-hari, menyampaikan cakupan garis besar cakupan materi dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian. Berdasarkan hasil observasi, untuk kegiatan pendahuluan dapat disajikan pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Kegiatan Pendahuluan

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	Guru mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mendampingi setiap kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan semangat.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Guru menyinggung materi yang sebelumnya mengulas dan mengembangkannya pada materi yang akan dilakukan pada hari ini	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru belum terlihat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	G2, G3, G4, G6
Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan.	G1, G2, G3, G4
Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru belum terlihat menyampaikan cakupan lingkup mengenai teknik penilaian yang akan digunakan pada peserta didik	G2, G4, G5, G6

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pendahuluan:

- a) Semua guru sudah mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- b) Semua guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- c) G2, G3, G4, G6 belum menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) G1, G2, G3, G4 sudah menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- e) G2, G4, G5, G6 belum menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

2) Kegiatan Inti

1) Pengelolaan Pembelajaran

Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan inti dengan baik, meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi, untuk kegiatan inti pada indikator pengelolaan pembelajaran dapat disajikan pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Kegiatan Inti Pengelolaan Pembelajaran

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Guru membantu siswa membentuk kelompok.	Guru sudah mendampingi siswa dalam membuat kelompok.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	Guru mendampingi siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Guru menguasai materi pelajaran.	Guru terlihat menguasai materi yang akan diberikan pada siswa.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	Guru selalu melibatkan seluruh siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.	G1, G3, G4, G5
Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.	Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.	G2, G4, G5
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	Guru membantu mendefinisikan tugas dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Guru telah menggunakan bahasa yang baik dan selalu memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan gerakan dengan baik.	G1, G2, G3, G4, G5, G6
Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	Guru belum terlihat mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	G1, G2, G3, G5,
Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.	Guru belum terlihat memanfaatkan teknologi dan informasi.	G1, G3, G4,

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan inti indikator pengelolaan pembelajaran:

- (1) Semua Guru membantu siswa membentuk kelompok.
 - (2) Semua Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok
 - (3) Semua Guru menguasai materi pelajaran
 - (4) Hanya G1, G3, G4, dan G5 yang melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik
 - (5) Hanya G2, G4, dan G5 yang memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu
 - (6) Semua Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan
 - (7) Semua Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - (8) Hanya G1, G2, G3, dan G5 yang mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
 - (9) Hanya G1, G3, dan G4 yang memanfaatkan teknologi dan Informasi
- 2) Penerapan Pembelajaran/Model Pembelajaran

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan model pembelajaran yaitu: *Discovery/Inquiry Learning*, *Problem-based Learning/PBL*, *Project-based Learning/PJBL*, Tgfu, dan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil observasi, untuk kegiatan inti pada indikator penerapan pembelajaran/model pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik dan *Problem-based Learning*. Hasilnya dapat disajikan pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Kegiatan Inti Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran

<i>Problem-based Learning</i>	G1, G2, G4
	Deskripsi Hasil Temuan
Melaksanakan tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah kepada siswa mengenai gerakan melompat dan meloncat.
Melaksanakan tahap 2 Organisasi belajar	Guru menturuh siswa secara besama dengan bergantian melakukan gerakan melompat dan meloncat.
Melaksanakan tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	Guru memberikan beberapa masukan terhadap siswa yang melakukan gerakan kurang benar untuk melihat temanya yang sudah melakukan dengan benar.
Melaksanakan tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru memberikan gerakan yang benar untuk penyelesaian masalah dan siswa disuruh untuk mengulangi kembali gerakan.
Melaksanakan tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Siswa dan guru membuat simpulan terhadap gerakan lompat loncat dan melakukan refleksi terhadap proses penyelesaian masalah.
<i>Saintifik</i>	G3, G5, G6
	Deskripsi Hasil Temuan
Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati gerakan yang dilakukan temannya dan juga penjelasan yang dilakukan guru.
Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan teman saat melakukan gerakan yang baik dan yang salah sesuai perintah guru.
Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan sesuai penjelasan dan perintah yang dilakukan guru.
Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan.	Guru mengumpulkan siswa dan melakukan analisis terhadap gerakan yang telah dilakukan secara bersama-sama.
Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan yang lebih baik setelah adanya proses pengumpulan informasi yang telah dilakukan dan mengkomunikasikan dengan teman-temannya.
Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.	Siswa melakukan gerakan yang lebih sulit dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan inti pada indikator pengelolaan pembelajaran dan penerapan pembelajaran/model pembelajaran sudah diterapkan dengan baik. Di dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan ini mencakup tiga ranah yaitu: (1) Afektif, (2) Kognitif, dan (3) Psikomotor.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran tersebut tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan siswa seperti menyiapkan alat peraga mengucapkan salam mengisi daftar hadir dan sebagainya. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh siswa membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup yang dilakukan sudah baik, hasilnya seperti pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Kegiatan Penutup

Indikator	Deskripsi Hasil Temuan	Ket
Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.	Guru memberikan simpulan kegiatan atau materi yang telah dilakukan mengenai lompat dan loncat.	G1, G2, G3, G6
Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan gerak yang dilakukan siswa.	G1, G3, G4, G5,
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru menanyakan kembali mengenai materi yang baru saja dilaksanakan mengenai kesulitan-kesulitan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pembelajaran diakhiri.	G1, G2, G4
Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membaca mengenai lebih dalam lagi gerakan melompat dan meloncat.	G1, G3, G4, G5
Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Belum terlihat	G2, G4, G5

Berdasarkan hasil temuan pada tabel 17 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan inti indikator pengelolaan pembelajaran:

- 1) G1, G2, G3, dan G6 memberikan simpulan kegiatan atau materi yang telah dilakukan mengenai lompat dan loncat.
- 2) G1, G3, G4, dan G5 melakukan penilaian terhadap keterampilan gerak yang dilakukan siswa.
- 3) G1, G2, dan G4 menanyakan kembali mengenai materi yang baru saja dilaksanakan mengenai kesulitan-kesulitan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sebelum pembelajaran diakhiri.

- 4) G1, G3, G4, dan G5 memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membaca mengenai lebih dalam lagi gerakan melompat dan meloncat.
- 5) G1, G4, dan G5 menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran dalam (Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah) hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates dalam kategori sangat baik.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada aspek kemampuan, keterampilan, dan pemahaman terhadap materi fisik dapat membuat siswa termotivasi dalam upaya pemecahan sebagai pendidikan jasmani berlangsung masalah. Kemampuan, keterampilan dan pemahaman serta pemecahan masalah kemampuan membutuhkan kreativitas yang tinggi dari siswa, karena tanpa kreativitas yang dimiliki oleh siswa, kegiatan pendidikan jasmani tidak dapat berjalan lancar dan kondusif. Selain itu, pemahaman gerak sangat penting agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Belajar, berpikir, memiliki kreativitas, dan kecerdasan tidak hanya melibatkan otak, tapi proses fisik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Meskipun komponen RPP yang dibuat guru sudah sesuai, namun guru belum mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam membuat RPP. Dalam menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP, guru mengacu pada buku guru. Padahal seharusnya guru mengembangkannya sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 9), penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar. Selain itu, guru tidak memberikan keterangan secara spesifik kegiatan yang merupakan

kegiatan 5M. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam RPP belum dilengkapi dengan pedoman penskoran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru-guru PJOK terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal penyampaian tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendibud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, meskipun guru tidak selalu melakukan seluruh kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengamati dilakukan dengan gambar, buku peserta didik, guru yang mendemostrasikan pembelajaran maupun peserta didik yang dianggap sudah baik; guru berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran; kegiatan mencoba yaitu guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan mempraktekkan sesuai apa telah diamati dan ditanyakan sebagai informasi awal.

Selanjutnya peserta didik mempraktekkan sesuai apa yang telah diamati dan ditanyakan; kegiatan menalar yaitu guru membimbing peserta didik untuk

menghubungkan informasi yang sudah diperoleh peserta didik jadi melakukan gerakan dalam PJOK secara berulang-ulang agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari informasi yang sudah diperoleh peserta didik. Guru membimbing peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkan. Guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Guru PJOK memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Kegiatan penutup adalah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan ini jarang dilakukan oleh guru PJOK padahal tujuannya baik, agar peserta didik bisa mempersiapkan materi atau mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, guru menilai proses dan hasil belajar peserta didik meliputi 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru hanya menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap peserta didik. Sesuai dengan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, guru menggunakan instrumen penilaian berupa skala penilaian dan menggunakan acuan kriteria modulus. Guru hanya menggunakan instrumen tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, beberapa cara yang dapat

digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan (2014: 15-17).

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya guru bisa menggunakan tes tertulis dengan cara menjawab beberapa soal uraian maupun pilihan ganda untuk menilai pengetahuan peserta didik, selanjutnya instrumen tes lisan yang digunakan guru belum dilengkapi dengan pedoman penskoran. Padahal menurut Hosnan (2014: 396) bahwa instrumen lisan sebaiknya dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar pengamatan akan tetapi tidak menggunakan pedoman penskoran, sedangkan untuk tes keterampilan menggunakan menggunakan skala penilaian yang disertai pedoman penskoran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan pedoman penskoran. Teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai (Hosnan, 2014: 387)

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.

2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar diingatannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013 sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates berada pada kategori baik. Guru PJOK sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Santifik dan *Problem-based Learning*. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik akan tetapi belum sesuai dengan dengan aturan. Pelaksanaan kegiatan 5M belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan dalam 5M. Guru PJOK sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, guru jarang menggunakan pedoman penskoran karena kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Wates keseluruhan menyatakan dengan baik namun dalam penerapannya masih belum sempurna, guru sudah melaksanakan pendekatan saintifik dengan baik namun masih belum sempurna masih ada aspek yang belum dilaksanakan oleh guru.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Guru harus benar-benar mampu memahami langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta situasi belajar yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berkonsentrasi, dan siswa tidak merasa jenuh.
2. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus lebih tertib dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah untuk menimbulkan pemikiran siswa yang lebih baik lagi.
3. Kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan hendaknya mengadakan pelatihan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Y. (2014). *Mindset kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Amirin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Basuki, S. (2019). Pendekatan saintifik pada penjasorkes dalam rangka membentuk jati diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 12, Nomor 2.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saentifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Gora & Sunarto. (2010). *Pakematik strategy pembelajaran inovatif berbasis TIK*. Jakarta: Flex Media Komputindo.
- Hanafiah, N & Suhana, C. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hannaford, C. (2005). *Smart moves: why learning is not all in your head (2nd ed)*. Salt Lake City, UT: Great River Books.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lazim. M. (2014). *Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta : P3TK Seni dan Budaya Yogyakarta.
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume III. Nomor 1.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu"arifin. (2009). *Dasar-dasar pendidikan jasmani dan olahraga*. Malang: UM Press.
- Nasution. (2008). *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, L., Mahendra, A., & Herdiyana, I. (2018). Penerapan model pendidikan gerak dalam pengembangan pola gerak dasar manipulatif melalui kerangka analisis gerak (movement analysis framework). *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 24-32.3(1), 22 - 33.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Pambudi, A.R. (2010). Target games, sebuah pengembangan konsep diri melalui pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 7, Nomor 2, Hlm 34-40.
- _____. (2014). Analisis spektrum gaya mengajar divergen dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 2.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmat, Suwardi, & Suyudi, I. (2019). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) SD Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantaeng. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, Volume 2 Nomor 2.

Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.

Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1): 95.

Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9): 921-933.

Rianto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT. Kencana.

Ridgers, N. D., Fazey, D.M.A & Fairclough, S.J. (2007). Perceptions of athletic competence and fear of negative evaluation during physical education. *British Journal of Education Psychology*, 77: 339-349.

Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

Saryono & Rithaudin, A. (2011). Meta analisis pengaruh pembelajaran pendekatan taktik (TGfU) terhadap pengembangan aspek kognitif siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.R. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Susilo, J. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, B, Hendrayana, Y & Wijayanti. (2018). Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga: dapatkah pendekatan saintifik meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan spasial siswa sekolah dasar yang tinggal di daerah pegunungan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3 (2) (2018) 136-141.
- Trianto. (2010). *mendesain model pembelajaran inovatif-progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2002). *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Winarni, S. (2008). TGFU sebuah inovasi pembelajaran permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Winarno, M.E. (2006). *Dimensi pembelajaran pendidikan dan olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Wiyani, A.N. (2013). *Manajemen kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Wuest, A.D. & Bucher, A.C. (2009). Foundation of physical education. *Exercise Science, And Sport* (16rd ed.). New York: McGraw.


Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Notor : 111/UN34.16/PP.01/2020	28 Januari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Erwin Dwi Pamuntun
NIM :	16604221001
Program Studi :	Pgsd Penjaskes - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES
Waktu Penelitian :	3 Februari - 3 April 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik. Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 2. Surat Izin dari Pemerintah Kulon Progo

 PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA <small>Alamat : Unit I : Jln. Ki Josofo Wates, Kulon Progo, 55611, Telp. (0274) 774535 Fax. (0274) 773916 Unit II : Jln. Terbah, Wates, Kulon Progo, 55611, Telp. (0274) 774943</small>	
LEMBAR DISPOSISI	
Surat dari : UNY No. Surat : 111/UN34.16/PP.01/2020 Tgl. Surat : 28 Januari 2020	Diterima Tgl. : 03/02/2020 Kode / Agenda : 070/351 Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat Segera <input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia
Perihal : Izin Penelitian an. Erwin Dwi Panuntun	
Diajukan / Diteruskan Kepada : 1. Sekretariat <input checked="" type="checkbox"/> a. Sub Bagian Umum & Kepegawaian b. Sub Bagian Perencanaan c. Sub Bagian Keuangan 2. Kepala Bidang Pembinaan PAUD & PNF 3. Kepala Bidang Pembinaan SD 4. Kepala Bidang Pembinaan SMP 5. Kepala Bidang Ketenagaan 6. Kepala Bidang Pemuda & Olahraga	Dengan Hormat Harap <input type="checkbox"/> Tanggapan dan saran <input checked="" type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input type="checkbox"/> Koordinasi / konfirmasi <input type="checkbox"/> _____
Catatan / Instruksi / Informasi : <p style="text-align: center;">Mb. dwik : proses lebih lanjut sw 3/2-2020</p> <p style="text-align: right;">1 2/ 2020 1/12</p>	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SD NEGERI GRAULAN KAPANEWON WATES</p> <p>Alamat: Tegallembut, Giripeni, Wates Kulon Progo DIY Kode Pos 55612</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p>	
<p>Nomor: 26 / Gr / S - K e t / 11 / 2020</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
Nama	: Sugeng Purwojiono, S.Pd.
NIP	: 19630315 198604 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri Graulan
<p>Menerangkan bahwa,</p>	
Nama	: Erwin Dwi Panuntun
NIM	: 16604221001
Program Studi	: PGSD Penjas – S1
<p>Telah melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE – KECAMATAN WATES "</p>	
Pada tanggal	: 27 Februari 2020 – 6 Maret 2020
<p>Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Wates, 11 Maret 2020</p>	
<p>Kepala Sekolah</p>	
	
<p>Sugeng Purwojiono, S.Pd.</p>	
<p>NIP. 19630315 198604 1 002</p>	

Lanjutan Lampiran 3.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA SD NEGERI GADINGAN KAPANEWON WATES Alamat : Durungan, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611 NPSN 20403097 e-mail : gadingan@gmail.com
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor : 007/S.Ket/ SD Gad/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CICILIA SRININGSIH, S.Pd
NIP : 19730220 199803 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Gadingan

Menerangkan bahwa,

Nama : Erwin Dwi Panuntun
NIM : 16604221001
Program Studi : PGSD Penjas – S1

Telah melakukan penelitian dengan judul IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI SE KECAMATAN WATES

Pada tanggal : Senin – Sabtu, 17-22 Februari 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 24 Februari 2020
Kepala Sekolah


CICILIA SRININGSIH, S.Pd
NIP. 19730220 199803 2 003

Lampiran 4. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Erwin Dwi Panuntun
NIM : 16609221001
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Dr. Sri Wiharni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	13 Desember 2019	Proposal (Bab 1, 2, 3)	
2.	3 Januari 2020	Revisi Bab 1 Latar belakang	
3.	17 Januari 2020	Revisi Bab 2 Kajian Teori Metode Pembelajaran	
4.	28 Januari 2020	Revisi Bab 3 Metode penelitian Bab 3	
5.	10 Februari 2020	Instrumen penelitian dan angket (konsultasi)	
6.	12 Februari 2020	Instrumen penelitian dan persiapan mengambil data.	
7.	8 Maret 2020	BAB 4 Reduksi data	
8.	10 Maret 2020	BAB 4 Reduksi data dan konsultasi pengambilan data	
9.	10 April 2020	Revisi Bab 4 dan s.	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 5. Angket Terbuka dan Tertutup

Nama Guru :

Asal Sekolah :

Lama Mengajar :

No	Faktor		Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	1	Penyusunan RPP			
		2	Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran			
		3	Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran			
		4	Penentuan sumber belajar			
		5	Hambatan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran			
2	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	6	Kegiatan pada saat kegiatan pendahuluan			
		7	Langkah-langkah pendekatan saintifik/kegiatan 5M.			
		8	Penggunaan media			
		9	Penilaian pada saat proses pembelajaran			
		10	Kegiatan pada saat kegiatan penutup			
3	Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013	11	Hambatan proses pembelajaran			
		12	Pembuatan instrumen penilaian			
		13	Pembuatan pedoman penskoran			
		14	Pelaksanaan ulangan			
		15	Proses penilaian pembelajaran			
		16	Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap			
		17	Penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan			
		18	Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan			
		19	Hambatan penilaian pembelajaran			

Lampiran 6. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Tabel. Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pendekatan sanitifik dalam pembelajaran PJOK di SDN se Kecamatan Wates

Nama Sekolah :

Tanggal :

No	INDIKATOR	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	
Kegiatan Inti		
A. Pengelolaan Pembelajaran		
1	Guru membantu siswa membentuk kelompok.	
2	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	
3	Guru menguasai materi pelajaran.	
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	
5	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.	
6	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	
7	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.	
8	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	
9	Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.	

B. Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran*)		
1	Pendekatan Saintifik	
2	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	
3	Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	
4	Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba.	
5	Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan.	
6	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya.	
7	Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mencipta.	
	TGFU	
1	<i>Game from game</i>	
2	<i>Question</i>	
3	<i>Pratice</i>	
4	<i>Game</i>	
	Problem-based Learning	
1	Melaksanakan tahap 1 Orientasi terhadap masalah	
2	Melaksanakan tahap 2 Organisasi belajar	
3	Melaksanakan tahap 3 Penyelidikan individual maupun kelompok	
4	Melaksanakan tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	
5	Melaksanakan tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	
	Project-based Learning	
1	Melaksanakan tahap 1 Penentuan proyek	
2	Melaksanakan tahap 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	
3	Melaksanakan tahap 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	
4	Melaksanakan tahap 4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	
5	Melaksanakan tahap 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	
6	Melaksanakan tahap 6 Evaluasi proses dan hasil proyek	
	Discovery Learning	
1	Merumuskan pertanyaan	
2	Merencanakan	

3	Mengumpulkan dan menganalisis data	
4	Menarik simpulan	
5	Aplikasi dan tindak lanjut	
Kegiatan Penutup		
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.	
2	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
4	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	
5	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

Lampiran 7. Data Kuantitatif

No	Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013					Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013						Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013								Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	68.42
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	89.47
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	89.47
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	89.47
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	15	78.95
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	94.74
Σ	5	6	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5	6	6	4	3	4	4	4	97	
%	83.33	100.00	100.00	83.33	100.00	100.00	83.33	83.33	100.00	100.00	83.33	83.33	100.00	100.00	66.67	50.00	66.67	66.67	66.67		

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

		IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK	Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013
N	Valid	6	6	6	6
	Missing	0	0	0	0
Mean		85.09	93.33	91.67	75.00
Median		89.47	100.00	91.67	75.00
Mode		89.47	100.00	83.33 ^a	62.50 ^a
Std. Deviation		9.66	16.33	9.13	11.18
Minimum		68.42	60.00	83.33	62.50
Maximum		94.74	100.00	100.00	87.50
Sum		510.52	560.00	549.99	450.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.42	1	16.7	16.7	16.7
	78.95	1	16.7	16.7	33.3
	89.47	3	50.0	50.0	83.3
	94.74	1	16.7	16.7	100.0
Total		6	100.0	100.0	

Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	16.7	16.7	16.7
	100	5	83.3	83.3	100.0
Total		6	100.0	100.0	

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83.33	3	50.0	50.0	50.0
	100	3	50.0	50.0	100.0
Total		6	100.0	100.0	

Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.5	2	33.3	33.3	33.3
	75	2	33.3	33.3	66.7
	87.5	2	33.3	33.3	100.0
	Total	6	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Observasi

No	INDIKATOR	KESIMPULAN
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mendampingi setiap kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru belum terlihat mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru belum terlihat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan.
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru belum terlihat menyampaikan cakupan lingkup mengenai teknik penilaian yang akan digunakan pada peserta didik.
Kegiatan Inti		
A. Pengelolaan Pembelajaran		
6.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru sudah mendampingi siswa dalam membuat kelompok.
7.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mendampingi siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
8.	Guru menguasai materi pelajaran.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru terlihat menguasai materi yang akan diberikan pada siswa.
9.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru selalu melibatkan seluruh seluruh siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
10.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan saat memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.

11.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru mendefinisikan tugas dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa.
12.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Dari hasil pengamatan yang dilihat guru telah menggunakan bahasa yang baik dan selalu memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan gerakan dengan baik.
13.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru belum terlihat mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
14.	Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.	Dari hasil pengamatan dilakukan guru belum terlihat memanfaatkan teknologi dan informasi.
B. Penerapan Pendekatan Saintifik		
Mengamati		
15.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik	
16.	Peserta didik mengamati media visual/audio visual (video)/demonstrasi dll. yang disajikan	
Menanya		
17.	Memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	
18.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati atau hal-hal terkait materi.	
Mencoba		
19.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya.	
20.	Peserta didik mencoba melakukan gerak atau keterampilan gerak sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan motoriknya dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya	
Megasosiasi/Menalar		
21.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan	

22.	Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dan atau suatu pola menyerang atau bertahan dalam permainan dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan.	
Mengkomunikasikan		
23.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengomunikasikan pengetahuan atau hasil belajar dari berbagai tahapan ilmiah yang telah di ikutinya.	
24.	Peserta didik mempraktikkan produk gerak/keterampilan gerak/teknik dan atau pola menyerang atau bertahan dalam permainan secara utuh dari yang telah dipelajari dan memahami gerakan yang dilakukan beserta fungsinya.	
Kegiatan Penutup		
25.	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru membimbing siswa untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
26.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	Dari hasil pengamatan guru belum terlihat dalam melakukan penilaian
27.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada siswa atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan.
28.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau tugas remedial ataupun tugas pengayaan.
29.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Guru belum terlihat memberikan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

No	INDIKATOR	KESIMPULAN
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mendampingi setiap kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru belum terlihat mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru belum terlihat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan.
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru belum terlihat menyampaikan cakupan lingkup mengenai teknik penilaian yang akan digunakan pada peserta didik.
Kegiatan Inti		
A. Pengelolaan Pembelajaran		
6.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru sudah mendampingi siswa dalam membuat kelompok.
7.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mendampingi siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
8.	Guru menguasai materi pelajaran.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru terlihat menguasai materi yang akan diberikan pada siswa.
9.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru selalu melibatkan seluruh seluruh siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
10.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan saat memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
11.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru mendefinisikan

	tugas yang akan dilakukan.	tugas dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa.
12.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Dari hasil pengamatan yang dilihat guru telah menggunakan bahasa yang baik dan selalu memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan gerakan dengan baik.
13.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru belum terlihat mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
14.	Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.	Dari hasil pengamatan dilakukan guru belum terlihat memanfaatkan teknologi dan informasi.
B. Penerapan Pendekatan Saintifik		
Mengamati		
15.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik	
16.	Peserta didik mengamati media visual/audio visual (video)/demonstrasi dll. yang disajikan	
Menanya		
17.	Memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	
18.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati atau hal-hal terkait materi.	
Mencoba		
19.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya.	
20.	Peserta didik mencoba melakukan gerak atau keterampilan gerak sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan motoriknya dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya	
Megasosiasi/Menalar		
21.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan	
22.	Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan	

	pengulangan-pengulangan gerak/teknik dan atau suatu pola menyerang atau bertahan dalam permainan dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan.	
Mengkomunikasikan		
23.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengomunikasikan pengetahuan atau hasil belajar dari berbagai tahapan ilmiah yang telah di ikutinya.	
24.	Peserta didik mempraktikkan produk gerak/keterampilan gerak/teknik dan atau pola menyerang atau bertahan dalam permainan secara utuh dari yang telah dipelajari dan memahami gerakan yang dilakukan beserta fungsinya.	
Kegiatan Penutup		
25.	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru membimbing siswa untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
26.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	Dari hasil pengamatan guru belum terlihat dalam melakukan penilaian
27.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada siswa atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan.
28.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau tugas remedial ataupun tugas pengayaan.
29.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Guru belum terlihat memberikan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

No	INDIKATOR	KESIMPULAN
Kegiatan Pendahuluan		
1.	Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mendampingi setiap kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2.	Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru belum terlihat mendiskusikan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
3.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	Guru belum terlihat menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru menyampaikan cakupan materi tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dilakukan.
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	Guru belum terlihat menyampaikan cakupan lingkup mengenai teknik penilaian yang akan digunakan pada peserta didik.
Kegiatan Inti		
A. Pengelolaan Pembelajaran		
6.	Guru membantu siswa membentuk kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru sudah mendampingi siswa dalam membuat kelompok.
7.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru mendampingi siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.
8.	Guru menguasai materi pelajaran.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru terlihat menguasai materi yang akan diberikan pada siswa.
9.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru selalu melibatkan seluruh seluruh siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
10.	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.	Dari pengamatan yang telah dilakukan guru melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan saat memulai dan mengakhiri proses pembelajaran.
11.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru mendefinisikan tugas dengan jelas, runtut, dan mudah dipahami siswa.

12.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Dari hasil pengamatan yang dilihat guru telah menggunakan bahasa yang baik dan selalu memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan gerakan dengan baik.
13.	Guru mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru belum terlihat mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
14.	Guru memanfaatkan teknologi dan Informasi.	Dari hasil pengamatan dilakukan guru belum terlihat memanfaatkan teknologi dan informasi.
B. Penerapan Pendekatan Saintifik		
Mengamati		
15.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati untuk memberikan gambaran masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik	
16.	Peserta didik mengamati media visual/audio visual (video)/demonstrasi dll. yang disajikan	
Menanya		
17.	Memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	
18.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait objek yang diamati atau hal-hal terkait materi.	
Mencoba		
19.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba sesuai dengan kemampuan dan informasi yang diserap oleh peserta didik dari tahap-tahap sebelumnya.	
20.	Peserta didik mencoba melakukan gerak atau keterampilan gerak sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan motoriknya dan sesuai dengan informasi yang didapatkan dari tahapan sebelumnya	
Megasosiasi/Menalar		
21.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan menalar untuk membuat kesimpulan	
22.	Peserta didik melakukan kegiatan menalar dengan melakukan pengulangan-pengulangan gerak/teknik dan atau suatu pola	

	menyerang atau bertahan dalam permainan dengan memperhatikan tahapan-tahapan gerak, pengulangan dilakukan terutama pada bagian-bagian yang sulit dan dilakukan dalam bentuk sesi latihan.	
Mengkomunikasikan		
23.	Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengomunikasikan pengetahuan atau hasil belajar dari berbagai tahapan ilmiah yang telah di ikutinya.	
24.	Peserta didik mempraktikkan produk gerak/keterampilan gerak/teknik dan atau pola menyerang atau bertahan dalam permainan secara utuh dari yang telah dipelajari dan memahami gerakan yang dilakukan beserta fungsinya.	
Kegiatan Penutup		
25.	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan kegiatan pembelajaran.	Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru membimbing siswa untuk membuat simpulan seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
26.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	Dari hasil pengamatan guru belum terlihat dalam melakukan penilaian
27.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	Guru telah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan tanggapan dengan bertanya kepada siswa atau sebaliknya terkait proses yang telah dilaksanakan.
28.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.	Guru telah merencanakan kegiatan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tugas rumah atau tugas remedial ataupun tugas pengayaan.
29.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Guru belum terlihat memberikan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

Lampiran 10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI CONEGARAN

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Waktu : 07.20 - 09.20 WIB

Tempat : SD N Conegaran

Kegiatan : Wawancara Guru PJOK

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Hari ini tidak ada pembelajaran PJOK dikarenakan ada TUC untuk kelas 6. Siswa masuk pembelajaran pada pukul 07.15 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK pada pukul 07.20 WIB. Saat proses wawancara berlangsung ada guru yang memanggil guru PJOK sehingga dalam proses wawancara sedikit terganggu. Peneliti melanjutkan wawancara dan berakhir pada pukul 09.00 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal	: Selasa, 25 Februari 2020
Waktu	: 07.00 – 09.03 WIB
Tempat	: Lapangan SD N Conegaran
Kelas	: IV dan V
Kegiatan	: Pengamatan pembelajaran PJOK materi Bola Besar (Kelas V materi Bola basket dan Kelas IV materi lempar tangkap bola)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Sebagian siswa kelas IV dan V telah mengenakan seragam olahraga. Siswa masuk ke kelas pada pukul 07.15 WIB. Semua siswa melakukan baris di depan kelas mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah masuk ke kelas masing-masing seluruh siswa melakukan literasi yang dipimpin oleh wali kelas dan selesai pukul 07.27 WIB. Guru PJOK menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran sambil menunggu anak selesai melakukan literasi. Pembelajaran PJOK dimulai pada pukul 07.45 WIB. Guru membariskan siswa dan menanyakan apa ada yang hari ini tidak masuk, sakit, dan kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru. Guru menunjuk satu siswa yang saat dibariskan ramai sendiri untuk ikut di depan memimpin melakukan pemanasan. Setelah pemanasan selesai, guru membagi siswa putra menjadi 2 kelompok dan kemudian siswi putri menjadi 2 kelompok. Pembelajaran dilakukan secara bersamaan 2 kelas sekaligus dengan materi permainan modifikasi bola basket untuk kelas V dan lempar tangkap bola pada kelas IV. Guru di pinggir lapangan hanya fokus mengawasi siswa putra dan mengintruksikan mencari ruang, lemparan, dan oper ke teman tidak terlalu memperhatikan siswa putri. Siswi putri banyak yang ada yang kurang aktif saat melakukan pembelajaran karena saat permainan modifikasi basket siswi putri banyak yang tidak mendapat bola. Ada beberapa siswi putri yang lari ke pinggir lapangan untuk minum. Pembelajaran

hanya lebih aktif ke pada siswa putra. Guru memarahi jika melihat ada anak yang duduk di pinggir lapangan karena waktu pembelajaran belum selesai tapi sudah istirahat terlebih dahulu. Pada pukul 08.40 guru memerintahkan siswa untuk melakukan istirahat terlebih dahulu. Setelah istirahat selesai guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan memerintahkan untuk berada di lapangan lagi. Sedangkan siswa laki-laki melanjutkan dengan permainan sepak bola. Setelah selesai guru pembelajaran, guru memimpin siswa untuk melakukan pendinginan. Guru melakukan umpan balik apa ada yang kurang jelas pada materi yang telah dilakukan tetapi tidak membuat simpulan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2020
Waktu : 07.10 – 09.20 WIB
Tempat : Lapangan SD N Conegaran
Kelas : II dan III
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi lompat dan loncat (ketangkasan)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.10 WIB. Siswa kelas 2 dan 3 sudah mengenakan seragam olahraga dari rumah. Pukul 07.20 WIB bel bunyi, seluruh siswa memasuki kelas masing-masing. 15 menit untuk literasi di dalam kelas mereka. Guru memulai pembelajaran pukul 07.45 WIB. Guru memimpin dengan berdoa, presensi, apersepsi dan menyampaikan pembelajaran hari ini. Guru memimpin pemanasan dengan memberi contoh gerakan yang benar. Ada 2 siswa laki-laki yang mengambil peralatan untuk digunakan pembelajaran di gudang (POA). Guru memulai pembelajaran inti dengan membariskan siswa berdasarkan absen dan kelas mereka. Guru menyiapkan peralatan tersebut dan memberi contoh gerakan yang akan dilakukan. Di tengah pembelajaran guru memberikan contoh terkait dengan gerakan lompat dan loncat yang benar. Ada satu siswa yang mengganggu temannya dengan meletakkan ban di atas POA. Kemudian siswa yang bernama Andre mengambil ban tersebut dan diletakkan di taman jauh dari area pembelajaran. Andre dan Dimas mengatur temannya agar mematuhi peraturan guru. Guru membantu salah satu anak yang ABK untuk melakukan pembelajaran tersebut dan teman-temannya memberikan dukungan dengan bertepuk tangan. Guru memberi instruksi pada siswa ketika melakukan agar siswa dapat melakukan dengan benar. Namun saat siswa belum benar guru memerintah siswa untuk mengulang gerakannya. Guru memberi pujian untuk siswa yang melakukan dengan benar. Guru memberikan arahan kepada siswa yang belum bisa melakukan loncat. Setelah itu guru memberikan waktu untuk istirahat. Ada beberapa siswa yang di dalam kelas, guru mengumpulkan siswa di tengah

lapangan. Guru memberikan penjelasan untuk pembelajaran selanjutnya dengan membagi kelompok menjadi dua. Siswa diperintah untuk mengambil sampah dengan dimodifikasi yang dapat mengumpulkan sampah terbanyak akan menjadi penguasa. Permainan dimenangkan oleh kelompok laki-laki. Setelah itu berkumpul lagi di lapangan. Guru memerintah untuk baris menjadi tiga bersaf dan guru melakukan pendinginan. Guru menyiapkan untuk melakukan evaluasi. Guru menanyakan apa sudah mengerti perbedaan lompat atau loncat. Setelah itu guru seperti biasa memerintah siswa untuk cuci kaki, gosok, gigi, ganti pakaian. Siswa laki-laki mengembalikan alat dan guru membubarkan siswa pada pukul 09.15 WIB.

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI GADINGAN

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Waktu : 07.20 - 09.20 WIB

Tempat : SD N Gadingan

Kegiatan : Wawancara Guru PJOK

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.20 WIB. Seluruh siswa dan guru sudah berbaris di lapangan untuk melakukan apel pagi. Dikarenakan cuaca sedikit hujan maka ditiadakan upacara bendera sehingga diganti dengan apel pagi. Setelah apel pagi selesai, semua siswa berbaris di depan kelas mereka kemudian masuk ke dalam kelas. Siswa kelas 4 segera berganti pakaian olahraga. Namun, dikarenakan cuaca yang belum mendukung maka guru memerintahkan siswa untuk olahraga sendiri dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan lari mengelilingi kompleks SD tersebut sebanyak 2x putaran. Guru masuk ruang tamu dan melakukan wawancara dengan peneliti sampai jam 08.40 WIB.

Guru keluar dan menyiapkan siswa untuk melakukan permainan benteng-bentengan. Siswa berpakaian rapi menggunakan pakaian olahraga. Namun ada tiga siswa yang tidak memakai pakaian olahraga dan duduk-duduk di pinggir lapangan. Dua diantaranya laki-laki dengan alasan lupa membawa dan pakaian olahraganya sedang dicuci. Sedangkan yang perempuan memang anak berkebutuhan khusus sehingga ia akan melakukan olahraga dengan kehendaknya sendiri. Guru yang berada di tengah-tengah lapangan mengamati setiap anak yang melakukan permainan tersebut. Ditengah-tengah permainan ada salah satu anak yang bermain tidak sesuai dengan peraturan guru langsung memberhentikan permainan tersebut dan memberikan penjelasan untuk semua siswa.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.20 WIB. Guru memberikan waktu untuk mereka berganti pakaian olahraga dan siswa kembali ke kelas mereka masing-masing.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020
Waktu : 06.45 - 09.45 WIB
Tempat : Lapangan SD N Gadingan
Kelas : II
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi Lompat (saat melayang)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Anak-anak melakukan apel pagi sampai pukul 07.15 WIB. Sebagian anak-anak kelas dua sudah mengenakan pakaian olahraga dari rumah. Setelah itu, mereka kembali ke kelas masing-masing dan anak-anak kelas dua berganti pakaian olahraga. Anak-anak masuk lapangan lalu berbaris pukul 07.45 WIB. Guru memberi nasihat terlebih dahulu kepada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Guru mempresensi siswa, seluruh siswa hadir dan memimpin berdoa. Guru menyampaikan pembelajaran yang minggu lalu dilakukan materi guling depan. Guru menanyakan siswa mempelajari di rumah atau tidak dengan memberi penjelasan kalau latihan di rumah harus di tempat yang aman. Selain guling depan guru menanyakan materi melompat. Minggu lalu lompat dengan media teman sendiri. Sedangkan hari ini guru menyampaikan materi lompat dengan media POA. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk melakukan pemanasan dengan lari mengelilingi kompleks SD sebanyak 2 kali putaran. Sambil menunggu siswa pemanasan lari, guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru menegur siswa saat ada yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memimpin pemanasan statis dan dinamis. Guru memberikan contoh gerakan yang benar dengan menjelaskan lebih detail.

Saat pembelajaran dimulai, guru menggunakan media anak langsung untuk memberikan contoh gerakan melompat dengan benar sesuai dengan arahan guru. seluruh siswa diminta untuk mengamati gerakan yang dilakukan. Guru memberi ruang kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait gerakan yang

belum jelas sesuai mengenai gerakan yang tadi telah disampaikan guru. Guru menyampaikan gerakan dimulai dengan posisi tangan yang diayunkan, posisi tubuh yang tegak, dan posisi kaki saat melayang maupun mendarat. Setelah itu, guru meletakkan peralatan yang akan digunakan sesuai aturan permainan guru dengan siswa berbaris menjadi dua bersaf urut absen. Setelah itu, siswa disuruh untuk melakukan gerakan sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan guru. Guru selalu melihat siswa yang melakukan gerakan-gerakan siswa yang kurang benar dan sudah baik, jika siswa yang kurang benar guru memberi arahan dengan kalimat-kalimat yang membangun siswa dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah melakukan gerakan dengan baik.

Guru memberikan evaluasi di pertengahan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berpikir gerakan apa yang kurang benar dan gerakan apa yang harus diperbaiki. Setelah evaluasi yang dilakukan guru dengan siswa, guru melanjutkan pembelajaran dan diharapkan setelah adanya evaluasi awal maka gerakan mereka dapat lebih baik lagi. Siswa kembali melakukan gerakan kembali dan kemudian dilanjut dengan menggunakan poa sebagai alat untuk dilompati. Selesai pembelajaran, guru mengambil nilai dengan cara siswa melakukan satu persatu. Setelah selesai pengambilan nilai, guru mengajak siswa untuk melakukan pendinginan dengan membentuk lingkaran dan bernyanyi lingkaran kecil dan donal bebek yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengevaluasi secara keseluruhan terkait pembelajaran yang tadi berlangsung dan melakukan penugasan untuk siswa supaya mempelajari di rumah dengan hati-hati. Guru membubarkan siswa ke kelas masing-masing dan memerintahkan anak laki-laki untuk mengembalikan peralatan yang digunakan ke dalam gudang dengan diawasi oleh guru. Pembelajaran selesai pukul 09.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2020
Waktu : 07.30 - 08.50 WIB
Tempat : Lapangan SD N Gadingan
Kelas : III
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi dorong dan tarik
Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Semua siswa dan guru melakukan apel pagi. Sebagian siswa kelas 3 sudah mengenakan pakaian olahraga dari rumah. Setelah apel pagi, siswa dibubarkan dan masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan pembiasaan terlebih dahulu. Guru sudah menggunakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Siswa kelas 3 berganti pakaian olahraga. Guru memulai pembelajaran pukul 07.30 WIB. Semua siswa menggunakan pakaian olahraga. Guru menyiapkan siswa kemudian memimpin dengan berdoa. Guru mempersensi siswa. Guru menasehati siswa terkait dengan tidak masuk sekolah harus menggunakan surat izin dan alasan yang jelas. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu mendorong dan menarik. Guru memerintahkan siswa untuk melakukan pemanasan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5x putaran. Dilanjut dengan pemanasan menggunakan permainan yang merujuk pada materi pembelajaran hari ini. Setelah pemanasan guru melanjutkan ke materi inti. Guru memberikan problem mengenai materi tarik dan dorong. Guru menyuruh siswa untuk berpasangan membentuk kelompok sebanyak 2 orang. Siswa bersama-sama melakukan gerakan untuk melakukan penyelidikan atau pengumpulan informasi sesuai dengan penjelasan dan arahan guru sambil guru memperhatikan gerakan siswa dan memberikan arahan secara langsung terhadap gerakan siswa yang dianggap kurang baik. Di tengah pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk minum. Setelah itu guru kembali melanjutkan pembelajaran. Siswa laki-laki tidak mematuhi peraturan/mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun guru memberi teguran dengan cara mendekati lalu memberi penjelasan supaya

mengikuti aturan pembelajaran pada hari ini. Di tengah pembelajaran pembelajaran terdapat halangan sedikit karena ada siswa kelas 2 yang pulang karena sakit. Pembelajaran kembali dilanjutkan siswa yang bernama brado yang mengganggu pembelajaran langsung diberi teguran untuk ke samping lapangan melihat temanya yang sedang melakukan gerakan yang baik. Siswa diberi waktu untuk melakukan latihan sendiri gerakan untuk melakukan pengembangan proses penyelesaian masalah tarikan dan dorongan sesuai dengan penjelasan guru sebelumnya. Beberapa kali guru harus memperingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah semua melakukan gerakan, guru memberikan contoh dengan media siswa. Guru memberikan contoh yang dilakukan bersama siswa dan memberikan penjelasan analisis dan evaluasi materi secara detail. Guru kemudian memberi tugas untuk melanjutkan materi pada hari ini dengan berlatih mandiri dengan media dinding dan mencium lutut. Setelah materi inti selesai kemudian dilanjutkan dengan pendinginan dengan menyanyi sambil memijat punggung temanya. Guru menanyakan kepada siswa apa ada yang belum jelas dengan pembelajaran hari ini. Kemudian pembelajaran berakhir pada pukul 08.50 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020
Waktu : 07.37 - 09.10 WIB
Tempat : Lapangan SDN Gadingan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK Materi Lompat

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Semua siswa melakukan senam pagi terlebih dahulu. Semua siswa kelas I sudah berpakaian olahraga lengkap dari rumah. Guru memulai pembelajaran PJOK pada pukul 07.37 WIB. Guru menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan mendisiplinkan siswa jika sudah disiapkan sudah tidak ada yang bicara dan melakukan presensi. Guru memberikan nasihat dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilakukan. Guru menegur siswa yang menggunakan pakaian double untuk melepaskan dan menyuruh untuk menggunakan baju olahraga saja sebelum pembelajaran dimulai. Ada anak yang tidak berangkat sekolah tanpa menggunakan izin dan guru langsung memberikan arahan atau mengingatkan kepada siswa lain jika tidak berangkat maka harus menggunakan surat. Guru menanyakan kabar siswa dengan menanyakan tadi bangun jam berapa, sudah makan, sudah minum, tadi subuh sholat atau belum. Guru memulai pemanasan dengan mengelilingi lapangan sebanyak 3x putaran. Setelah lari mengelilingi lapangan guru melanjutkan pemanasan dengan statis dan dinamis dengan dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Setelah selesai pemanasan guru mengambil peralatan yang akan digunakan. Guru memberikan contoh gerakan melompat dan siswa disuruh mengamati. Dimulai dari posisi tangan, badan, dan kaki. Guru memberikan waktu untuk siswa minum terlebih dahulu sebelum melakukan gerakan. Setelah itu dilanjutkan dengan guru mempersiapkan siswa untuk baris menjadi 3 kelompok. Guru menyampaikan atau memberi motivasi kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti melakukan kegiatan. Di tengah pembelajaran ada siswa yang membuat kegaduhan dan guru memberikan sanksi dengan di

beritahu dan di suruh untuk maju jika masih berulah. Guru selalu membantu siswa dalam mengumpulkan informasi sehingga ada siswa yang mengaku jika tadi saat melakukan gerakan tidak sesuai dengan tadi yang diberikan guru. Guru menanamkan kejujuran dan memberikan apresiasi kepada siswa yang jujur dengan ucapan pujian. Guru memberikan waktu lagi untuk minum setelah beberapa kali telah melakukan gerakan dan sesudah dianalisis bersama. Setelah itu dilanjutkan pembelajaran lagi. Kemudian dilanjut dengan pendinginan permainan dengan bernyanyi bersama. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa. Guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 09.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN SD NEGERI GRAULAN

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Waktu : 06.50-08.10 WIB
Tempat : Lapangan SD N Graulan
Kelas : IV
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi lari zig-sag, lari sprint, dan lari bolak-balik.

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.25 WIB. Guru pjok sudah tiba di sekolah pada pukul 06.15 WIB. Pada pukul 06.30 WIB guru mempersiapkan lapangan, mengecek lapangan, dan menyiapkan peralatan. Siswa kelas IV sudah mengenakan seragam olahraga dari rumah. Guru mengenakan seragam olahraga lengkap dan rapi. Siswa memasuki ruangan pada pukul 06.50 WIB. Pembelajaran PJOK dimulai pukul 06.50 WIB. Guru langsung menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin barisan. Setelah semua disiapkan dilakukan pembiasaan dengan hormat kepada bendera merah putih dan kemudian siswa-siswi bersama guru menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Pembelajaran dilanjutkan dengan PPK dan berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah itu, guru memimpin siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan yang dilakukan dengan merujuk pada materi pelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Sebagian siswa mengambil alat yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru membagi kelompok siswa putra sendiri dan putri sendiri. Guru memberikan contoh dan penjelasan kepada siswa mengenali tugas yang dikerjakan. Setelah memberikan contoh, siswa diminta melakukan sendiri gerakan dan guru hanya melakukan monitoring kepada siswa. Guru selalu mengamati gerakan yang dilakukan siswa satu per satu dengan cermat. Guru memperingatkan siswa untuk melihat gerakan yang sedang dilakukan temannya dan menganalisis gerakanya benar atau salah. Ditengah pembelajaran guru

kembali memberikan contoh ayunan tangan yang benar dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap gerakan yang kurang jelas. Siswa yang kurang benar saat melakukan gerakan disuruh untuk mengulangnya sampai benar. Setelah semua siswa melakukan, guru memberi penjelasan kembali gerakan dan melanjutkan dengan lari sprint. Guru menjelaskan mengenai pengetahuan lari sprint kemudian mengenai aturan lari sprint menggunakan start jongkok. Siswa memperhatikan tahapan dalam melakukan start jongkok dari posisi bersedia, siap, dan yak. Siswa di barisan depan disuruh untuk melakukan contoh gerakan yang telah dijelaskan dan siswa mengamati. Guru bertanya pada siswa mengenai posisi tangan yang benar kepada siswa saat melakukan contoh gerakan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan memperbaiki gerakan. Setelah semua siswa jelas, guru menyuruh semua siswa untuk melakukan gerakan awalan start jongkok kemudian lari sprint sampai ke cone yang telah ditentukan. Setelah semua melakukan gerakan guru memberikan evaluasi terhadap gerakan dan memberikan penjelasan mengenai posisi badan saat hampir finish. Pembelajaran dilanjut dengan lari bolak-balik. Guru dan siswa menyiapkan peralatan yang digunakan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk minum sambil menata alat yang digunakan. Guru membagi siswa kedalam 3 kelompok. Guru menjelaskan materi lari bolak-balik yang akan dilaksanakan. Guru menggunakan stopwatch untuk mengukur kecepatan siswa dalam lari bolak-balik. Di tengah pembelajaran guru memancing siswa untuk bertanya. Secara bergantian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan. Guru mengevaluasi pembelajaran lari bolak-balik secara jelas dan rinci. Siswa laki-laki membereskan peralatan yang digunakan setelah itu guru mengumpulkan siswa dan melakukan pendinginan dengan menyanyikan lagu daerah ampar-ampar pisang. Guru memimpin siswa berdoa kemudian membubarkan barisan siswa. Pembelajaran selesai pukul 08.10 WIB. Setelah pembelajaran selesai peneliti kemudian melanjutkan kegiatan wawancara dengan guru PJOK di ruangan yang lebih kondusif. Peneliti selesai wawancara pukul 08.45 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Waktu : 06.30 - 08.10 WIB
Tempat : Lapangan SD N Graulan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan pembelajaran PJOK materi aktivitas Senam Lantai (Keseimbangan)

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.30 WIB. Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Semua siswa kelas 1 sudah mengenakan pakaian olahraga. Cuaca agak sedikit mendung di pagi hari. Pukul 06.50 WIB bel tanda masuk berbunyi. Semua siswa berkumpul di halaman/lapangan sd untuk persiapan kegiatan senam rutin di hari jumat. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu dimulai dengan kegiatan PPK (hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, mengucapkan visi&misi sekolah, janji siswa, dan dilanjut dengan berdoa). Senam dilaksanakan dari pukul 07.00-07.20 WIB. Guru mempersiapkan siswa kelas satu untuk berkumpul dilapangan kemudian membariskan siswa. Guru memulai pembelajaran dengan salam, presensi, dan menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari ini sambil mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memulai pemanasan dengan permainan bola berantai yang dibagi menjadi 4 kelompok dipisah antara siswa putra dan putri. Guru mengulangi permainan jika masih ada siswa yang salah permainan harus diulangi dari awal sambil memberikan arahan pada siswa. Guru menanyakan apakah masih ada yang belum paham mengenai permainannya. Setelah pemanasan dirasa cukup, maka pembelajaran dilanjut dengan kegiatan inti. Guru memberikan contoh bagaimana sikap kapal terbang setelah itu di ikuti oleh seluruh siswa. Siswa melakukan bersama-sama dengan tumpuan kaki secara bergantian. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang melakukan gerakan dengan benar. Guru mengevaluasi gerakan gerakan yang dilakukan dan menjelaskan sikap badan, tangan, kaki dengan benar. Guru menggunakan media

anak untuk memberikan gerakan secara benar. Guru bersama siswa mengambil papan titian yang digunakan untuk materi pembelajaran. Guru memberikan contoh gerakan dengan menggunakan papan titian dan melakukan sikap kapal terbang. Satu persatu sesuai dengan presensi siswa melakukan gerakan dengan dibantu oleh guru. Guru mengevaluasi lagi kegiatan pembelajaran dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan pendinginan bernyanyi bersama menyanyikan lagu daerah. Guru melakukan kegiatan penutup dengan berdoa dan menutup dengan yel-yel SD Negeri Graulan. Pembelajaran berakhir pada pukul 08.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020
Waktu : 06.45 – 07.55 WIB
Tempat : Lapangan SDN Graulan
Kelas : I
Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK Materi Dorong

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Guru PJOK sudah ada di sekolah dengan mengenakan pakaian olahraga lengkap dan rapi. Semua siswa kelas 1 sudah mengenakan pakaian olahraga. Pukul 06.50 WIB bel tanda masuk berbunyi. Semua siswa berkumpul di halaman/lapangan sd untuk persiapan kegiatan senam rutin di hari jumat. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu dimulai dengan kegiatan PPK (hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan, mengucapkan visi&misi sekolah, janji siswa, dan dilanjut dengan berdoa). Senam dilaksanakan dari pukul 07.00-07.25 WIB. Guru mempersiapkan siswa kelas satu untuk berkumpul dilapangan kemudian membariskan siswa. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB. Guru membariskan siswa dengan rapi. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mempresensi siswa, memotivasi siswa, dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu guru menyuruh siswa melakukan pemanasan menggunakan permainan antara siswa putra dan putri dipisah untuk melakukan pemanasan sesuai dengan aturan yang telah diberikan guru. Setelah pemanasan guru melanjutkan dengan materi inti kemudian menyuruh siswa untuk berpasangan melakukan gerakan dorongan secara bersama-sama sambil di dampingi oleh guru. Setelah semua siswa telah melakukan gerakan guru mengumpulkan siswa untuk mengamati siswa yang sudah baik dalam melakukan gerakan. Sambil siswa mengamati guru memancing siswa untuk bertanya dengan pertanyaan “mengapa siswa yang badanya lebih kecil kok bisa menang dari yang besar?”. Setelah siswa mengumpulkan informasi kemudian siswa disuruh melakukan kemali gerakan dengan berganti pasangan. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakuan

dengan melakukan refleksi dan membuat simpulan-simpulan secara bersama-sama. Pembelajaran dilanjut dengan bernyanyi lagu daerah secara bersama-sama untuk relaksasi sesudah pembelajaran. Pembelajaran dilanjut dengan berdoa dan yel-yel dari sd. Pembelajaran berakhir pukul 07.55 WIB. Pembelajaran berakhir tidak sesuai dengan waktu dikarenakan guru PJOK hendak mengantar siswa yang akan melaksanakan lomba OSN sepak bola di Kecamatan.

Lampiran 11. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA SD N CONEGARAN
TANGGAL 24 FEBRUARI 2020

Peneliti : Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang digunakan dalam pembelajaran?

Guru : Tidak.

Peneliti : Alasannya kenapa?

Guru : Karena kami menyusun secara bersamaan dalam KKG di Kecamatan Wates jadi setelah kami menyusun bareng-bareng nanti hasilnya kita bagi bareng-bareng.

Peneliti : Apakah RPP yang telah disusun Bapak sudah menggambarkan Pendekatan Saintifik?

Guru : Ya sudah.

Peneliti : Bagaimana Bapak menggambarkannya?

Guru : Melalui buku lalu dikembangkan.

Peneliti : Apakah Bapak menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Berdasarkan sesuai dengan indikatornya atau materinya.

Peneliti : Bagaimana Bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Guru : Untuk sumber belajar saya menentukan dari RPP tergantung situasi dan kondisi saat itu.

Peneliti : Apakah Bapak mengalami hambatan saat membuat rpp?

Guru : Ya, hambatannya itu cuma beberapa guru yang diatas umur 50 tahun dalam pemahaman pengetikan RPP sering kurang maksimal.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?

Guru : Untuk pendahuluan yang saya sampaikan pertama kali yaitu penjelasan inti dari pembelajaran itu, saya sampaikan peraturan pembelajaran dan permainan, serta dilanjutkan pemanasan menggunakan permainan sederhana dulu.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengamati pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengamati?

Guru : Saya suruh mengamati penjelasan yang saya berikan.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses menanya pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru: Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses menanya?

Guru : Saya selalu menanyakan kepada siswa sebelum pembelajaran atau sesudah pembelajaran mengenai siapa yang belum jelas, siapa yang mengalami kesulitan.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mencoba pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mencoba?

Guru : Saya suruh siswa melakukan gerakan seperti yang saya jelaskan.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengasosiasi pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengasosiasi?

Guru : Saya jelaskan ulang kembali kepada siswa gerakan yang benar itu seperti apa.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengkomunikasikan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengkomunikasikan?

Guru : Saya suruh siswa mengkomunikasikan kepada temanya atau lawan dalam permainan mengenai materi yang sudah dilakukan.

Peneliti : Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Media apa yang Bapak gunakan?

Guru : Saya menggunakan media itu jika saya perlukan tergantung dengan kesulitan materi.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimanakah prosesnya?

Guru : Saya melakukan penilaian secara tidak tertulis melalui pengamatan.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan penutup?

Guru : Yang pertama evaluasi pembelajaran, yang kedua pendinginan dengan permainan yang menyenangkan, yang ketiga berdoa, dan yang keempat dibubarkan.

Peneliti : Apakah Bapak mengalami hambatan saat proses pembelajaran?

Guru : Ya, hambatannya mungkin hanya lapangan sama alat yang saya gunakan untuk pembelajaran sudah agak rusak.

Peneliti : Apakah Bapak membuat sendiri instrumen dan penskoran penilaian yang akan Bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Kami buat instrumen dan penskorannya itu sudah ada pedoman sendiri dari KKG.

Peneliti : Apakah Bapak mengadakan ulangan?

Guru : Ya.

Peneliti : Kapan pelaksanaannya?

Guru : Saya selalu mengadakan ulangan setiap 3 bulan sekali.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modulus untuk penilaian sikap?

Guru : Tidak.

Peneliti : Alasannya kenapa?

Guru : Saya kurang begitu paham.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Melakukan rata-rata pada nilai siswa, setiap pertemuan di KKG juga selalu dibahas.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Melihat keterampilan gerak yang paling tinggi pada siswa.

Peneliti : Apakah Bapak ada hambatan pada proses penilaian?

Guru : Ya, Hambatanya mungkin pas ganti kurikulum saja.

TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Apakah Ibu menyusun sendiri RPP yang digunakan dalam pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?

Guru : Yang pertama membuat program semester kemudian melihat silabus lalu membuat RPPnya.

Peneliti : Apakah RPP yang telah disusun Ibu sudah menggambarkan Pendekatan Saintifik?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana Ibu menggambarinya?

Guru : Saya menggunakan buku guru, kemudian dikembangkan sesuai dengan materinya.

Peneliti : Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Berdasarkan sesuai dengan indikatornya mas, disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Peneliti : Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Guru : Menentukan sumber belajarnya itu dengan buku pegangan yang digunakan sesuai materi.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami hambatan saat membuat rpp?

Guru : Tidak mas, karena sudah ada acuan dari silabus ada penentuannya, kalau untuk rpp yang sekarang satu lembar itu permasalahannya belum jelasnya dari atasan, saya masih menggunakan yang lama karena sebelum pembelajaran perangkat pembelajaran saya sudah selesai baru dari pengawas menyampaikan rpp yang satu lembar.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?

Guru : Yang disampaikan kepada anak pertama kali, absensi dulu kemudian menyampaikan materi apa yang akan diberikan kepada anak dan seandainya kemarin materi belum dituntaskan kita ulangi pada pendahuluan itu.

Peneliti : Apakah Ibu telah melakukan proses mengamati pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan kepada siswa pada saat proses mengamati?

Guru : Contoh kegiatan mengamati yang saya lakukan pada anak didik, biasanya sebelum masuk materi saya menyuruh peserta didik untuk mengamati gerakan yang dilakukan temannya mas, melihat gerakan dari temannya itu sudah benar atau tidak.

Peneliti : Apakah Ibu telah melakukan proses menanya pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru: Ya, sudah mas.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan kepada siswa pada saat proses menanya?

Guru : Menanyanya begini, pada waktu pemberian materi sudah saya terangkan terus dijelaskan anak-anak sudah bisa melakukan apa belum, gerakan mana yang sulit yang ingin ditanyakan.

Peneliti : Apakah Ibu telah melakukan proses mencoba pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan kepada siswa pada saat proses mencoba?

Guru : Mencobanya setelah anak-anak diberikan materi, setiap anak diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan secara bersama-sama, mencoba melakukan gerakan yang benar dan yang salah.

Peneliti : Apakah Ibu telah melakukan proses mengasosiasi pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan kepada siswa pada saat proses mengasosiasi?

Guru : Saya kumpulkan kemudian ambil anak sebagai contoh dari anak yang gerakanya sudah benar dan yang masih salah kemudian anak menganalisisnya bersama.

Peneliti : Apakah Ibu telah melakukan proses mengkomunikasikan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan kepada siswa pada saat proses mengkomunikasikan?

Guru : Mengulang kembali gerakan yang sudah dievaluasi dan anak disuruh untuk melakukannya di depan temanya.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Media apa yang Ibu gunakan?

Guru : Pada saat materi yang sulit kalau saya tidak bisa memberikan contoh yo toh, contoh ada kayang saya tidak mampu, kopstand saya tidak mampu, medianya anak didik yang saya gunakan. Jadi mencari anak didik yang sudah baik digunakan untuk medianya.

Peneliti : Apakah Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Guru : Iya.

Peneliti : Bagaimanakah prosesnya?

Guru : Melalui pengamatan dulu, baru nanti ke ahap terus nilai.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup?

Guru : Pas kegiatan penutup, anak-anak kita kumpulkan dahulu terus untuk menghilangkan rasa lelah kita selingi dengan nyanyi-nyanyi, mengulas materi yang telah disampaikan di awal, terus memberikan penjelasan tentang gerakan yang kurang jelas untuk dipelajari di rumah.

Peneliti : Apakah Ibu mengalami hambatan saat proses pembelajaran?

Guru : Ya ada, pasti itu, yang satu diberikan materi sudah jelas yang satu diberikan materi harus berulang-ulang, ada juga yang tidak mau melakukan gerakan juga.

Peneliti : Apakah Ibu membuat sendiri instrument dan pensekoran penilaian yang akan ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Melihat dari buku kemudian dikembangkan kalau untuk pensekoranya berdasarkan indikator pada setiap materi dilihat dari tingkat kesulitannya per tahapanya.

Peneliti : Apakah Ibu mengadakan ulangan?

Guru : Ya.

Peneliti : Kapan pelaksanaanya?

Guru : Di akhir KD mas.

Peneliti : Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modulus untuk penilaian sikap?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Melihat nilai yang paling sering muncul dari siswa mas.

Peneliti : Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Saya menghitung nilai rata-ratanya pada siswa.

Peneliti : Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Dengan cara melihat nilai siswa yang paling tinggi.

Peneliti : Apakah Ibu ada hambatan pada proses penilaian?

Guru : Tidak, karena sudah ada acuanya.

TRANSKIP WAWANCARA SD N GRAULAN

TANGGAL 27 FEBRUARI 2020

Peneliti : Apakah Bapak menyusun sendiri RPP yang digunakan dalam pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?

Guru : Kalau untuk yang sekarang itu disusun pergugus, untuk gugus satu diberi tugas menyusun rpp kelas 1, berhubung di sini gugus dua jadi disini menyusun untuk kelas 2, tapi kenyataanya hanya orang-orang tertentu yang menyusunnya. Kalau untuk penyusunanya itu pertama melihat kurikulum terus menentukan program, silabus, baru rpp, dan terus materi.

Peneliti : Apakah RPP yang telah disusun Bapak sudah menggambarkan Pendekatan Saintifik?

Guru : Sudah.

Peneliti : Bagaimana Bapak menggambarkanya?

Guru : Ya dalam RPPnya yang sekarang simple seperti itu terus dikembangkan sendiri yang sebelumnya sudah ada catatan.

Peneliti : Apakah Bapak menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Berdasarkan sesuai dengan indikatornya dan dikembangkan.

Peneliti : Bagaimana Bapak menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

Guru : Sumber belajarnya kalau untuk di SD sini ada panduan, tetapi tidak semua saya punya.

Peneliti : Apakah Bapak mengalami hambatan saat membuat rpp?

Guru : Tidak mas, karena itu tadi kalau sekarang sudah dibuat kelompok pergugus jadi tidak ada hambatanya.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?

Guru : Kita awali dari baris bersama, kemudian sebelum pelajaran dimulai kita lakukan briefing terlebih dahulu materi yang akan dilakukan termasuk juga absensi, berdoa, dan menyanyikan lagu kebangsaan itu memang sudah terbiasa.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengamati pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengamati?

Guru : Dengan mengamati penjelasan yang saya lakukan biasanya mas atau bisa mengamati temanya yang melakukan gerakan.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses menanya pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru: Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses menanya?

Guru : Ya saya tanya mas apakah sudah jelas, apa ada yang ingin bertanya.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mencoba pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mencoba?

Guru : Peserta didik saya suruh melakukan gerakan secara bersama-sama sesuai yang telah saya jelaskan tadi.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengasosiasi pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengasosiasi?

Guru : Saya memberi ruang pada anak dan saya bimbing, kita beritahu mengenai gerakan yang seharusnya seperti apa.

Peneliti : Apakah Bapak telah melakukan proses mengkomunikasikan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang Bapak lakukan kepada siswa pada saat proses mengkomunikasikan?

Guru : Biasanya siswa saya suruh melakukan kembali gerakan setelah diberikan evaluasi dan menunjuk siswa untuk melakukan gerakan kembali.

Peneliti : Apakah Bapak menggunakan media pembelajaran?

Guru : Ya.

Peneliti : Media apa yang Bapak gunakan?

Guru : Ya biasanya saya menggunakan LCD.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Guru : Iya.

Peneliti : Bagaimanakah prosesnya?

Guru : Melalui pengamatan mas terhadap peserta didik.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang Bapak lakukan pada saat kegiatan penutup?

Guru : Kita sedikit melakukan evaluasi pembelajaran, tidak harus melakukan stretching kita ganti dengan nyanyi, berdoa, melakukan yel-yel SD kita.

Peneliti : Apakah Bapak mengalami hambatan saat proses pembelajaran?

Guru : Tidak mas, karena dari awal sudah saya sampaikan aturan pembelajarannya.

Peneliti : Apakah Bapak membuat sendiri instrumen dan penskoran penilaian yang akan Bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Sudah ada acuan yang saya buat berdasarkan buku.

Peneliti : Apakah Bapak mengadakan ulangan?

Guru : Ya.

Peneliti : Kapan pelaksanaannya?

Guru : Kadang-kadang satu minggu sekali atau dua minggu sekali, menanyakan materi sebelumnya.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modulus untuk penilaian sikap?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Dari pengamatan sikap pada proses pembelajaran dan di sekolah itu kita amati

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Dengan merata-rata nilai seluruh siswa sesuai dengan acuan yang telah dibuat.

Peneliti : Apakah Bapak melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?

Guru : Ya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkahnya?

Guru : Melihat keterampilan yang paling tinggi dan baik dari siswa.

Peneliti : Apakah Bapak ada hambatan pada proses penilaian?

Guru : Tidak, karena sudah ada acuannya.

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian





